



# ITTIBA' AL-RASUL PERSPEKTIF AL-QUR'AN

## SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program  
Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**MUHAMMAD ZIKRA**  
NIM : 11532103866

**Pembimbing I**

**Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A.**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1442/2020**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : *Ittiba' al-rasul perspektif al-Qur'an*  
Nama : Muhammad Zikra  
Nim : 11532103866  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 01 Desember 2020 / 14 Rabiul Akhir 1442 H

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag). Dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas  
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Desember 2020

Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**

NIP.19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. Sukiyat, M.Ag**

NIP. 19701010 200604 1 001

**Sekretaris/Penguji II**

**Agus Firdaus Chandra, Lc., MA**

NIP.19850829 201503 1 002

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Dr. H. Abd. Wahid, M.Us**

NIP.19580109 199303 1 001

**Penguji IV**

**Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA**

NIP.19761101 200801 1 007



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dilindungi Undang-Undang

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R

**Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A.**

Dosen Pembimbing Skripsi I  
An. **Muhammad Zikra**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Muhammad Zikra** (Nim: 11532103866) yang berjudul: ***Ittiba' al-rasul perspektif al-Qur'an*** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 3 Oktober 2020  
**Pembimbing I,**

**Dr.H.Khairunnas Jamal, S.Ag, MA**  
**NIP. 19611230 198903 1 002**

UIN SUSKA RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**Dr. H. Johar Arifin, Lc.,MA**  
Dosen Pembimbing Skripsi II  
An. **Muhammad Zikea**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**

di-  
Pekanbaru  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Muhammad Zikra** (Nim: 11532103866) yang berjudul: *Ittiba' al-rasul perspektif al-Qur'an* telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 3 Oktober 2020  
**Pembimbing II,**

**Dr.H.Johar Arifin Lc.,MA**  
**NIP.19761101 200801 1 007**

UIN SUSKA RIAU

fak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Cipta Dilindungi Undang-Undang

larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



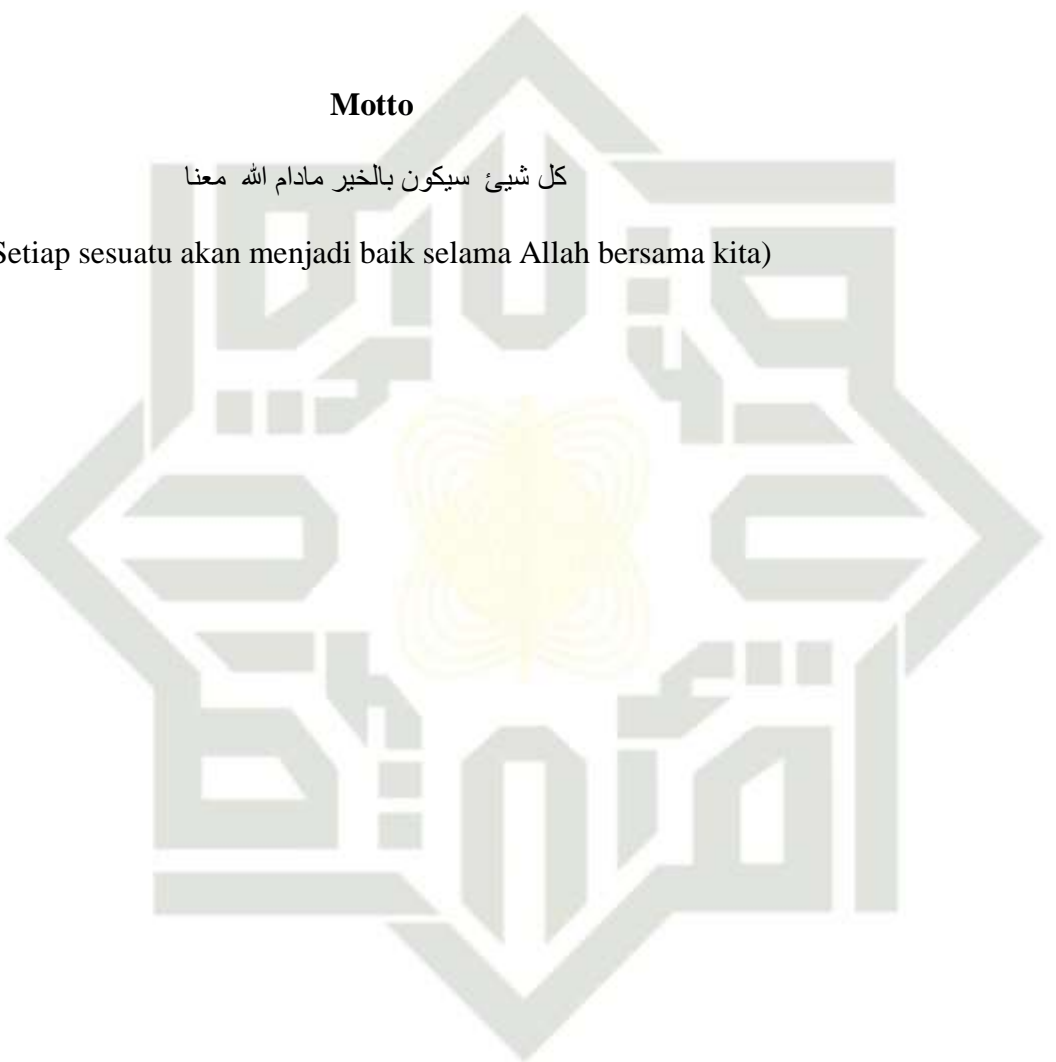
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Motto

كل شيء سيكون بالخير مادام الله معنا

(Setiap sesuatu akan menjadi baik selama Allah bersama kita)



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
DAN HAK CIPTA**

Muhammadzikra248@gmail.com

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zikra  
Tempat/tgl lahir : Sukaramai 11 Okteber 1995  
NIM : 11532103866  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : *Ittiba' Al-rasul perspektif al-Qur'an.*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 16 September 2020

Yang membuat pernyataan,

**Muhammad Zikra**  
**NIM. 11532103866**

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSELITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan adalah, Pedoman Transliterasi yang telah ditetapkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 berikut:

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	<i>B</i>	-
ت	Ta>'	<i>T</i>	-
ث	S a>'	<i>s\</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	<i>J</i>	-
ح	Ha>'	<i>h}</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Kha>'	<i>Kh</i>	-
د	Dal	<i>D</i>	-
ذ	Zal	<i>z\</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Ra>'	<i>R</i>	-
ز	Zai	<i>Z</i>	-
س	Sin	<i>S</i>	-
ش	Syi>n	<i>Sy</i>	-
ص	S}a>d	<i>s}</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Da>d	<i>d}</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Ta>'	<i>t}</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Za>'	<i>z}</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik diatasnya
غ	Gayn	<i>G</i>	-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha>'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya>	Y	-

**II. Konsonan Rangkap**

Konsonan rangkap, termasuk tanda syad|d|ah, ditulis lengkap

متعددة : ditulis *muta`addidah*

عدة : ditulis *iddah*

**III. Ta>' Marbu>t}ah diakhir kata**

a. Bila disukunkan (dimatikan), ditulis *h*:

حكمة : ditulis *hikmah*

جزية : ditulis *jizyah*

b. Bila Ta>' Marbu>t}ah diikuti dengan kata sandang "Al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*:

كرامة الاولياء : ditulis *kara>mah al-auliya>'*

c. Bila Ta>' Marbu>t}ah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis:

زكاة الفطر : ditulis *zaka>t al-fitr*

**IV. Vokal Pendek**

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

**V. Vokal Panjang**

1. Fathah + alif : ditulis *a>* = جاهلية : *ja>hiliyyah*

2. Fathah + ya' mati : ditulis *a>* = تنسى : *tansa>*

3. Kasrah + ya' mati : ditulis *i>* = كريم : *kari>m*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *D{ammah + ya' mati* : ditulis *فروض* = *furu>d}*

**VI. Vokal Rangkap**

1. *Fathah + ya' mati* : ditulis *بينكم*
2. *Fathah + wawumati* : ditulis *قول* =

**VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof**

- أنتم* : ditulis *a'antum*  
*أعدت* : ditulis *u`iddat*  
*لئن شكرتم* : ditulis *la'insyakartum*

**VIII. Kata sandang Alif + La>m**

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah  
*القرآن* : ditulis *al-Qur'a>n*  
*القياس* : ditulis *al-Qiya>s*
2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan l (el)-nya.  
*السماء* : ditulis *as-sama>'*  
*اشمس* : ditulis *asy-syams*

**IX. Huruf Besar**

Penulisan huruf disesuaikan dengan EYD.

**X. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat**

1. Ditulis perkata atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut  
*شيخ الاسلام* : ditulis *Syaikh al-Isla>m* atau *Syaikhul-Isla>m*

**XI. Lain-lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.



## ITTIBA' AL-RASUL PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Muhammad Zikra  
NIM : 11532103866

### Abstrak

Sebagai umat Nabi Muhammad, kita dituntut untuk mengikuti langkah beliau dalam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena Allah menanamkan *uswatun hasanah* dalam setiap perbuatannya. Oleh karena itu, salah satu contoh ittiba' al-rasul pada zaman sekarang adalah berdakwah dengan metode tablik akbar, pengajian dan banyak metode dan cara-cara dakwah lainnya yang digunakan oleh para dai untuk mengikuti gaya berdakwahnya Nabi Muhammad Saw. Walaupun demikian masih ada juga sebagian dai' melakukan kesalahan dalam menyampaikan dakwahnya. Maka pada penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang Ayat-ayat mengenai ittiba' al-rasul perspektif al-Qur'an dan realisasinya dalam kehidupan sekarang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tafsir tematik, yang membahas ittiba' al-rasul dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini disusun menggunakan metode tafsir tematik atau *maudui'* yang digagas oleh Abd Al-Hayy Al-Farmawi. Kemudian, hasil pada penelitian ini memuat tentang penjelasan penafsiran ayat-ayat ittiba' al-rasul dalam perspektif al-quran, antara lain Surah al-imran : 31, Surah al-a'raf : 157, dan surah al-a'raf : 158. dan penjelasan ittiba' al-rasul yang meliputi, *pertama*, mendapatkan hidayah. *Kedua*, petunjuk dari Allah. *Ketiga*, di permudahkan dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

**Kata kunci** : *ittiba'*, *rasul*, *Al-Qur'an*

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ITTIBA' AL-RASUL IN AL-QUR'AN

**Muhammad Zikra**

**NIM : 11532103866**

### **Abstract**

As the people of the Prophet Muhammad, we are asked to follow in his footsteps in everyday life. This is because Allah instills *uswatun hasanah* in every action. Therefore one example of *ittiba' al-rasul* in this day and age is preaching with method of *tabligh akbar*, teaching and many other *da'wah* methods used by the *dais* to follow the style of preaching prophet Muhammad *saw*. However, there are still some who make mistakes in conveying *da'wah*. So in this research focused on the discussion of verses about *ittiba' al-rasul* perspective of *al-Qur'an* and its realization in the present life. Therefore, this research was compiled using thematic interpretation method or *maudu'i* initiated by *Abd al-hayy al-farmawi*. Then, the result of this study contained an explanation of the interpretation of the verses of *ittiba' al-rasul* in the perspective of the *al-Qur'an*, among others *surah al-imran :31*, *surah al-a'raf :157*, and *surah al-a'raf :158* and the explanation of *ittiba' al-rasul* which include, first got guidance. Both instructions from god. And the third is made easy by god in achieving the happiness of the world and the hereafter.

**Keywords:** *ittiba, 'al-rasul, Al-Qur'an*

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## اتباع الرسول في وجهة نظر القرآن

محمد ذكري

الرقم الجامعي: 11532103866

الملخص

كأمة نبينا محمد صلى الله عليه و سلم علينا أن نتبع خطواته في الحياة اليومية, هذا لأن الله يغرس أسوة حسنة في جميع أفعاله. لذلك فإن أحد الأمثلة على إتباع الرسول اليوم هو الوعظ بطريقة اللوحة الكبيرة, والتلاوة والعديد من طرق وأساليب الدعوة الأخرى التي يستخدمها الدعاة لاتباع أسلوب الكرازة التي رآها النبي محمد. ولكن يوجد أيضا الدعاة الذين يخطأون في نقل كرازتهم. لذا ركزت في هذه الدراسة على مناقشة الآيات المتعلقة بمنظور إتباع الرسول القرآني وإدراكها في الحياة اليومية. هذا البحث من نوع التفسير الموضوعي الذي يبحث إتباع الرسول في القرآن. لذلك فإن هذا البحث منظم باستخدام أسلوب تفسير الموضوعي أو موضوعي الذي وضعه عبد الحي الفرماوي. ثم تضمنت نتائج هذه الدراسة شرحا لتفسير آيات إتباع الرسول في القرآن ومن ذلك: سورة آل عمران : 31, سورة لأعراف: 157, و سورة الاعراف : 158. ثم اتباع الرسول صلى عليه وسلم يحتوي على ثلاثة محاور أولا, حصل على توجيهات ز و ثانيا التعليمات من الله و ثلاثا سهله الله في تحقيق سعادة الدنيا والآخرة

كلمة السر: اتباع الرسول, القرآن

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KATA PENGANTAR****بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

Puji syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “ **Ittiba’ al-Rasul perspektif al-Qur’an.** ” ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Ushuluddin (S.Ag) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Munculnya berbagai hambatan dan kesulitan dalam penulisan skripsi ini menjadi ringan berkat bantuan, dorongan, bimbingan, arahan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kepada Rektor Uin Suska Riau Prof.Dr Akhmad Mujahidin S.Ag, M.Ag. Beserta jajarannya yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H.Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Dr. Sukiyat, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Zulkifli, M. Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Ibunda Jani Arni, S.Th.i., M. Ag. selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Ayahanda Dr. Nixson Husain Lc.,MA., selaku Penasehat Akademis yang selalu mengingatkan, menasehati Penulis selama kuliah di fakultas Ushuluddin.
5. Ayahanda Dr.Adynata.,M.Ag. selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda Dr. H. Khairunnas Jamal, S. Ag , M.A dan Dr. H.Johar Arifin, Lc.,M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dab bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas nasehat, motivasi dan bimbingan selama ini yang telah diberikan kepada penulis.

7. Bapak Kepala Pustaka Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para pegawai yang telah memberi dan melayani penulis dalam proses peminjaman buku referensi dalam proses studi selama ini.
8. Kabag Kemahasiswaan dan yang terkait, sudah memberikan kemudahan penulis dalam hal administrasi.
9. Keluarga besar Nasrullah. Ayah, ibu, abang, kakak dan adik yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, perhatian dan doa-doa terbaiknya untuk penulis hingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, baik itu teman seperjuangan, senior maupun junior yang turut berpartisipasi dalam memberikan semangat, bantuan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas segala bantuan yang sudah diberikan kepada penulis semoga Allah membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin.

Mudah-mudahan jasa dan amal baik mereka semua mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik untuk semua pihak pada umumnya. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan sebuah harapan yang besar, semoga skripsi ini bermanfaat buat pembaca.

Wassalam,

Pekanbaru, 1 Oktober 2020

Penulis,

**Muhammad Zikra**  
Nim : 11532103866

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

Halaman

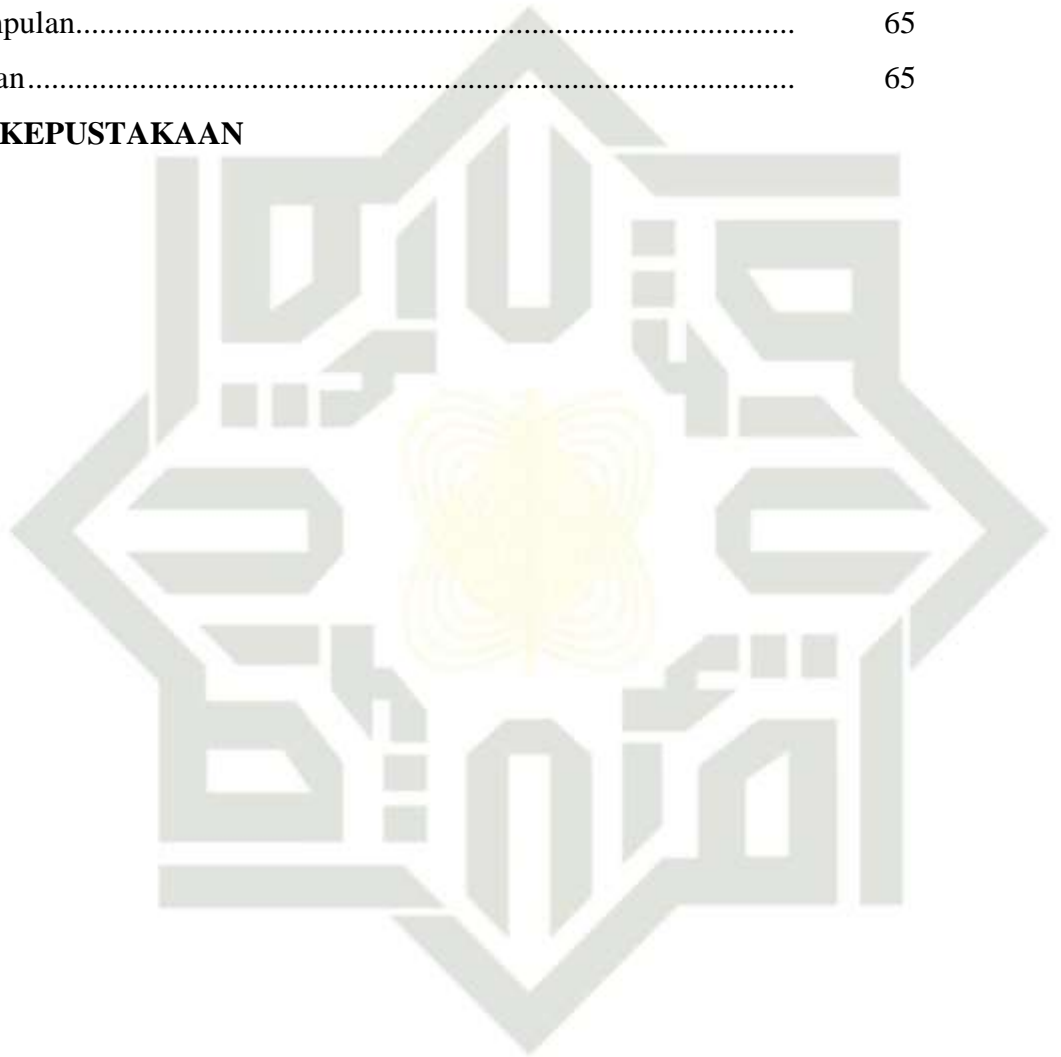
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	7
C. Penegasan Istilah .....	7
D. Identifikasi Masalah .....	8
E. Batasan Masalah .....	8
F. Rumusan Masalah.....	8
G. Tujuan Penelitian dan Mamfaat penelitian.....	9
H. Sistematika penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA(LANDASAN TEORI))</b>	
A. Pengertian ittiba' Al-Rasul. ....	10
B. Macam-macam ittiba' dalam al-Qur'an.....	14
C. Kedudukan ittiba' dalam syariat.....	24
D. Tujuan ittiba' .....	30
E. Kajian Terdahulu .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Sumber Data Penelitian .....	39
C. Teknik pengumpulan data.....	39



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV PENAFSIRAN DAN ANALISIS ITTIBA' AL-RASUL DALAM AL-QUR'AN</b>	
A. Identifikasi dan Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Ittiba' al-Rasul ....	42
B. Realisasi ittiba' al-Rasul dalam kehidupan sekarang .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	65

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**



UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Martikulasi ayat-ayat tentang ittiba' al-rasul dalam al-Qur'an... 42



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya Islam memerintahkan kita selaku umat Nabi Muhammad selalu mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya yang terdapat di dalam Al-Qur'an.<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah rumusan nyata kehidupan hakiki dalam jabaran kata yang penuh makna dan perumpamaan.<sup>2</sup> Al-Qur'an dan hadits rasulullah adalah sebagai sumber hukum.<sup>3</sup> Dalam kaitan hal ini sejarah mencatat, ada dua cara yang di terapkan Nabi Muhammad SAW dalam memelihara Al-Qur'an,<sup>4</sup> yaitu hafalan dan tulisan. Adapun perintah untuk mengikuti ini telah Allah sebutkan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 31 sebagai berikut:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ  
 غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

*Artinya : Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".<sup>5</sup>*

Ayat yang mulia ini menilai setiap orang yang mengakui dirinya cinta kepada Allah, sedangkan sepakterjangnya bukan pada jalan yang telah dirintis oleh Nabi Muhammad SAW , bahwa sesungguhnya dia adalah orang yang dusta dalam pengakuannya, sebelum ia mengikuti syariat Nabi SAW. dan agama yang dibawanya dalam semua ucapan dan perbuatannya. Seperti yang disebutkan di dalam hadis sahih, bahwa Rasulullah SAW.pernah bersabda:

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm.1.

<sup>2</sup> H. Srihartono, *Teori Realitas Al-Qur'an menyibak rahasi angka Al Quran dan rahasia bilangan Jam* (Jakarta :Pustakanawaitu, 2006), hlm. 7.

<sup>3</sup> Ahmad Asy-Syurbasi ,*Sejarah dan biografi empat Imam Mazhab*, (Jakarta : Amzah, 2001), hlm. 7.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, hlm. 71.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. .54.

وحدثنا إسحاق بن إبراهيم وعبد بن حميد جميعا عن أبي عامر قال عبد حدثنا عبد الملك بن عمر وحدثنا عبد الله بن جعفر الزهري عن سعد بن إبراهيم قال سألت القاسم بن محمد عن رجل له ثلاثة مساكن فأوصى بثلاث كل مسكن منها قال يجمع ذلك كله في مسكن واحد ثم قال أخبرتني عائشة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال من عمل عملا ليس عليه أمرنا فهو رد (صحيح مسلم)

*Artinya : Shahih Muslim 3243: Dan telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dan Abd bin Humaid semuanya dari Abu Amir. Abd berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Amru telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ja'far AzZuhri dari Sa'd bin Ibrahim dia berkata: aku bertanya kepada Al Qasim bin Muhammad tentang seseorang yang memiliki tiga tempat tinggal, lalu dia mewasiatkan sepertiga dari setiap satu tempat tinggal." Sa'd melanjutkan, "Kemudian dia mengumpulkannya menjadi satu." Al Qasim menjawab, " Aisyah telah mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa mengamalkan suatu perkara yang tidak kami perintahkan, maka ia tertolak." (shohih muslim)<sup>6</sup>*

Karena itulah maka dalam ayat ini disebutkan melalui firman-Nya:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ

*Artinya : Jika kalian (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi kalian. (Ali Imran: 31)*

Yakni kalian akan memperoleh balasan yang lebih dari pada apa yang dianjurkan kepada kalian agar kalian mencintai-Nya, yaitu Dia mencintai kalian. Kecintaan Allah kepada kalian dinilai lebih besar dari pada yang pertama, yaitu kecintaan kalian kepada-Nya. Seperti yang dikatakan oleh sebagian ulama yang bijak, bahwa duduk perkaranya bukanlah bertujuan agar kamu mencintai, melainkan yang sebenarnya ialah bagaimana supaya kamu dicintai.<sup>7</sup>

Al-Hasan Al-Basri dan Lainnya dari kalangan ulama Salaf mengatakan bahwa ada segolongan kaum yang menduga bahwa dirinya mencintai Allah, maka Allah menguji mereka dengan ayat ini, yaitu firman-Nya: *Katakanlah, "Jika*

<sup>6</sup> M Nasruddin Al-Albani, *Mukhtasar Shahih Muslim* Diterjemahkan Oleh Elly Lathifah ( Jakarta : Gema Insane Press, 2005) , hlm. 234.

<sup>7</sup> Syaikh Ahmad Syakir, *'Amdatul Tafsir Anil Hafidz Ibn Katsir* Diterjemahkan Oleh Suharlan ( Jakarta, :Darul Sunnah , 2016 ), hlm. 57.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





kalian (benar-benar) mencintai Allah, ikutilahaku, niscaya Allah mengasihi kalian." (Ali Imran: 31)<sup>8</sup> Manusia lahir ke dunia tanpa dibekali ilmu pengetahuan, baik untuk kepentingan dirinya maupun pihak lain di luar dirinya.<sup>9</sup>

Maka dari itu Rasulullah SAW selalu mengajarkan kepada umatnya melalui perkataan dan perbuatan. Perbuatan yang pernah beliau kerjakan adalah perbuatan yang penuh dengan kandungan syara'.<sup>10</sup> Allah menurunkan al-Qur'an kepada nabi Muhammad saw bebas dari segala kesalahan, meskipun pokok bahasan yang dicakupnya sangat luas.<sup>11</sup> Hal ini berdasarkan surah al-ankabut ayat 49

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya." sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim".<sup>12</sup>

Al hasan mengatakan maksud dari ayat di atas adalah bahwa umat ini telah diberikan kemampuan untuk menjaga dan menghafalnya, dan orang-orang sebelumnya tidak menghafal kitab mereka kecuali nabi-nabi mereka<sup>13</sup>

Al-Qur'an ini adalah ayat-ayat yang jelas yang menunjukkan kepada perkara yang hak, di dalamnya terkandung perintah, larangan, dan kebaikan, dihafal oleh semua ulama. Allah telah memberikan kemudahan kepada mereka

<sup>8</sup>Ali Bin Abu Thalhhah *Al Musamma Shahifah Ali Bin Abu Thalhhah An Ibni Abbas Fi Tafsir Tafsir Ibnu Abbas* Diterjemahkan Oleh Muhyiddin Mas Rida, Muhammad Rana Manggala, Khalid Al Sharih ( Jakarta : Pustaka Azzam, 2009) , hlm. 321.

<sup>9</sup>Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al Quran Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 1.

<sup>10</sup> M. Noor Sulaiman, *Antalogi Ilmu Hadits* ( Jakarta : Gaung Oersada Press ,2008), hlm.1.

<sup>11</sup> Caner Taslaman *Miracle Of Al Qur'an Keajaiban Al Quran Mengungkap Penemuan-Penemuan Ilmiah Modern* Diterjemahkan Oleh Ary Nilandari ( Bandung : Mizan Media Utama , 2011), hlm. 21.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 567.

<sup>13</sup> Syaikh Imam Al Qurthubi, *Al Jami' Li Ahkaam Al Quran* Diterjemahkan Oleh Muhyiddin Mas Rida, Muhammad Rana Manggala, Khalid Al Sharih ( Jakarta : Pustaka Azzam, 2009), hlm. 901.



untuk membacanya, menghafalnya, dan menafsirkannya, sebagaimana yang disebutkan oleh firman-Nya:

{وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ}

Artinya : Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Al-Qamar: 17, 22, 32, 40)

Karena Al-Qur'an itu telah dihafal di dalam dada para penghafalnya, sering dibaca oleh lisan dan menarik hati serta mengandung mukjizat, baik dari segi lafaz maupun maknanya.<sup>14</sup> Untuk itulah maka disebutkan di dalam kitab-kitab terdahulu sehubungan dengan sifat umat Nabi Muhammad Saw. ini, bahwa kitab-kitab mereka berada di dalam dada mereka.

Umat Islam selalu mengikuti ibadah yang di ajarkan oleh ulama-ulama terdahulu, baik dari kalangan ulama mazhab, ulama salaf, dan sebagainya. Namun sesungguhnya kita dianjurkan untuk mengikuti ibadah yang di ajarkan oleh rasulullah, baik perkataan maupun perbuatan ( *ittiba' al rasul*) sebelum penulis menjelaskan bagaimana *ittiba' al rasul* sebaiknya penulis menjelaskan sedikit tentang pengertian *ittiba' al rasul*.

Menurut Ibnu katsir *Ittiba' al-rasul* yaitu mengikuti syariat agama atau Sunnahnya (*ittiba' al-syar' al-muhammadi wa al-din al-nabawi*) dalam setiap perkataan dan amal perbuatannya, serta dalam berbagai keadaan yang dialaminya.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Abd al-Rahman ibn Nashir al-Sa'di *Ittiba' al- Rasul* yaitu mengikuti Syariat yang diwahyukan Allah kepada rasulnya karena ia adalah penyampai (*muballig*) wahyu Allah yang dengannya umat manusia mampu menggapai jalan hidayah dan syariat atau wahyu tersebut merupakan sumber petunjuk dan rahmat dalam seluruh aspek ilmu, perbuatan, karakter diri dalam seruan dakwahnya, baik dalam akidah, ucapan maupun amal perbuatan; maka

<sup>14</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Diterjemahkan Oleh As'ad Yasin ( Jakarta :Gema Insane , 2000) ,hlm. 84.

<sup>15</sup> Ismail Ibn 'Umar Ibn Katsir Al-Qurasyi Al-Damasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, Ed. Syami Ibn Al-Salamh, Jeddah: Dar Thayyibah, 1999, Vol.2, hlm.32.



mengikutinya adalah dengan mengimplementasikan perintahnya dan meninggalkan larangannya; dan menyertai (*tha'ah*)<sup>16</sup>.

Ittiba' al rasul ini di jelaskan di dalam al quran surah ali imran ayat 31<sup>17</sup>

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ

غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya “Katakanlah (Muhammad) "Jika kamu) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>18</sup>

Perintah *ittiba'* diatas di jelaskan juga di dalam surah al araf ayat 157, Allah SWT berfirman

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا

عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَهُمْ لَهَا الْطَّيِّبَاتِ وَحَرَّمَ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ وَيَضَعُ

عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ

وَعَزَّزُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-

<sup>16</sup> Rahendra Maya, *Konsep Al-Ittiba' Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafksir: At-Tadabbur, Vol. 1, Juli 2014, hlm. 16.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, hlm. 54.

*belunggu yang ada pada mereka<sup>19</sup> Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.<sup>20</sup>*

Sifat dan ciri khas Nabi Muhammad Saw. yang tertera di dalam kitab-kitab para Nabi terdahulu. Para Nabi terdahulu menyampaikan berita gembira kepada umatnya masing-masing akan kedatangan Nabi Muhammad Saw dan memerintahkan kepada umatnya untuk mengikutinya (apabila mereka mengalami masanya). Dan sifat-sifat Nabi Muhammad Saw. masih tetap ada dalam kitab-kitab mereka serta diketahui oleh ulama dan rahib mereka. Allah memerintahkan kepada hambanya untuk mengikuti yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad, walaupun beliau seorang dalam keadaan yang *ummi* kita tetap harus mengerjakan segala yang *ma'aruf* dan menghindari segala yang *munkar*.

Mengenai sosok Nabi Muhammad , Michael H. Hart memasukkan Nabi Muhammad merupakan sosok nomor satu dalam seratus tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah. Hal ini disebabkan oleh Beliau memainkan peranan jauh lebih penting dalam pengembangan Islam ketimbang peranan Nabi Isa terhadap Agama Nasrani. Selain itu beliau bukan saja bertanggung jawab terhadap teologi Islam tapi sekaligus juga terhadap pokok-pokok etika dan moralnya.<sup>21</sup>

Zaman sekarang terdapat berbagai cara dalam berittiba' kepada Nabi salah satunya yaitu dalam bidang dakwah. Pada zaman rasulullah dakwahnya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Sedangkan dakwah para ulama zaman sekarang yaitu Tablig akbar. Dan juga ada sebagian para Dai di zaman sekarang melakukan kesalahan dalam menyampaikan dakwahnya. Dari hal diatas Allah memiliki tujuan tertentu dalam penyebutan *ittaba'* karena objek yang digunakan adalah rasulullah saw dalam yang ummi Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk

<sup>19</sup> Maksudnya: Dalam Syari'at Yang Dibawa Oleh Muhammad Itu Tidak Ada Lagi Beban-Beban Yang Berat Yang Dipikulkan Kepada Bani Israil. Umpamanya: Mensyari'atkan Membunuh Diri Untuk Sahnya Taubat, Mewajibkan Kisas Pada Pembunuhan Baik Yang Disengaja Atau Tidak Tanpa Membolehkan Membayar Diat, Memotong Anggota Badan Yang Melakukan Kesalahan, Membuang Atau Menggunting Kain Yang Kena Najis.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, hlm. 170

<sup>21</sup> Michael H. Hart, 100 tokoh paling berpengaruh di dunia diterjemahkan oleh Ken Ndaru, M.Nurul Islam, ( Jakarta Selatan : Noura Books), hal. 9

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





mengkaji lebih dalam dan mendetail tentang *ayat-ayat yang berkaitan dengan ittiba al rasul* dalam al-Qur'an. Maka peneliti memberikan judul pada skripsi ini yaitu **ITTIBA' AL-RASUL PERSPEKTIF AL-QUR'AN**.

### B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan Penulis memilih judul "*Ittiba' al-rasul*" antara lain, yaitu:

1. Banyaknya Masyarakat belum mengetahui bagaimana cara mengikuti rasulullah yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadist.
2. *Ittiba' al-rasul* sangat penting, sehingga al-Qur'an banyak membicarakan tentang *Ittiba' al-rasul*, maka perlu penjelasan dari sebuah buku dan penelitian.
3. Adanya isyarat Allah dalam pengambil kata *Ittiba' al-rasul*, sehingga kita dapat mengambil pelajaran dalam kandungannya.
4. Besarnya mamfaat merealisasikan *Ittiba' al-rasul* yang didapat baik di dunia maupun di akhirat.

### C. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami istilah kata kunci yang terdapat dalam judul:

#### 1. Ittiba'

Ittiba' berasal dari kata *تبع-يتبع-اتباع* yang berarti hal yang mengikuti jejak penjejakan, penapakan, dan peruntutan.<sup>22</sup>

#### 2. Rasul

berasal dari kata *رسل* yang jamaknya *الرسول* yang berarti utusan atau kurir. Sedangkan rasulullah berarti utusan Allah.

#### 3. Perspektif

Kata "perspektif" dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai "sudut pandang, pandangan".<sup>23</sup>

#### 4. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari *يقرأ - قرأنا قرأ* yang berarti, membaca.<sup>24</sup>

<sup>22</sup>A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), hlm. 496.

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1994), hlm. 965.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, sebagai identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah:

1. Adanya isyarat Allah dalam Surah Al-Imran ayat 31 tentang pembuktian cinta kepadanya berupa perintah untuk *ittiba'* kepada Rasulullah dalam al-Qur'an.
2. Minimnya pengetahuan para dai tentang *ittiba'* kepada Rasul, sehingga banyaknya terdapat kesalahan dalam berdakwah.
3. Pentingnya *Dai* dalam menyampaikan dakwah agar umat mendapatkan hidayah dalam mengikuti Rasulullah.

#### E. Batasan Masalah

Setelah menjelaskan secara singkat pada latar belakang, maka yang menjadi fokus penulis didalam penelitian ini adalah ayat yang berkaitan dengan *Ittiba'* kepada Rasulullah. Didalam al-Qur'an ayat yang menggunakan kata *Ittiba'* dalam kepada Rasulullah ditemukan sebanyak 12 kali yang tersebar dalam 8 surat. Namun penulis hanya fokus pada 3 ayat yaitu surah al-Imran ayat 31, surah al-Imran ayat 157, dan surah al-A'raf ayat 158.

Dalam karya ini penulis menggunakan Tafsir Jami'il Ahkam Al-Qur'an karya Imam Al-Qurtubi, di karenakan tafsir ini banyak menjelaskan hukum-hukum yang berkaitan dengan penelitian ini, dan dirasa dapat menjawab permasalahan yang ada pada penelitian kali ini. Dan penulis juga menggunakan Tafsir Jalaluddin Al-Mahali dan Jalaluddin As-Syuti dan Tafsir Al-Munir karya Prof Wahbah Azh-Zuhaili karena penulis ingin melihat adakah pergeseran ataupun perubahan penafsiran terhadap ayat ini dari masa klasik (Al-Qurtubi) hingga ke masa kontemporer (Wahbah Zuhaili).

#### F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

<sup>24</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, hlm. 1184.

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat mengenai *Ittiba' al-Rasul* perspektif al-Qur'an?
2. Bagaimana realisasi *ittiba' al-Rasul* dalam kehidupan sekarang?

### G. Tujuan Penelitian dan Mamfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian:
  - a. Untuk mengetahui Bagaimana penafsiran Mufassir mengenai *Ittiba'al-Rasul* dalam masalah ibadah didalam al-qur'an
  - b. Untuk mengetahui bagaimana relevansi penafsiran tersebut dengan ibadah umat islam di masa kini.
2. Mamfaat Penelitian:
  - b. Menambah Khazanah literatur Islam yang berkaitan dengan kata' *ittiba'* dalam Al-Qur'an dengan harapan dapat mengambil mamfaat dari penelitian ini.
  - c. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

### H. Sistematika penelitian

Secara garis besarnya penulis memberikan gambaran umum dari pokok pembahasan ini. Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri atas sub bab.

**BAB I :** Pendahuluan Berisi: Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan

**BAB II :**Merupakan tinjauan pustaka (kerangka teori) yang berisikan mengenai landasan teori, Tinjauan kepustakaan, dan hipotesa awal

**BAB III :** Metode Penelitian, Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan juga teknik analisa data..

**BAB IV :** Penyajian dan Analisis data, Bab ini menjelaskan dan memaparkan inti dari bahasan penelitian, yang menjadi jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah penelitian..

**BAB V :** Penutup, bab yang berisikan kesimpulan dan saran.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA(LANDASAN TEORI)

#### A. Pengertian *ittiba'* Al-Rasul.

Dalam kamus Bahasa Arab Al- Munawir kata “*ittiba*” berasal dari kata *اتباع* و *اتباعا* - *تبع* yang berarti : Diikuti- tergantung pada- dan Tbah.<sup>25</sup> Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kata *Ittiba'* sudah menjadi bahasa Indonesia serapan yaitu diartikan sebagai kata kerja yang bermakna mengikuti (contoh) : Kita berpuasa, bersalat, dan beribadah sunnah mengikuti Nabi Muhammad *saw*.<sup>26</sup>

Menurut bahasa *Ittiba'* berasal dari Bahasa Arab, ia adalah *masdar* (kata bentukan) dari kata *ittiba'a* (*اتبع*) yang berarti mengikuti. Ada beberapa kalimat yang semakna dengannya diantaranya *iqfa'* (*اقتفاء*) (menelusuri jejak), *qudwah* (*قدوة*) (bersuri teladan) dan *uswah* (*اسوة*) (berpanutan). Dikatakan mengikuti sesuatu jika berjalan mengikuti jejaknya dan mengiringinya. Dan kata ini berkisar pada makna menyusul, mencari, mengikuti, meneladani dan mencontoh.

Sedangkan *rasul* berasal dari bahasa Arab berarti utusan. Secara istilah, *rasul* berarti seorang manusia yang dipilih oleh Allah Swt kepada umat manusia untuk menyampaikan ajaran agama samawi (ajaran mengesakan Allah). Definisi ini menggambarkan secara jelas bahwa *rasul* merupakan manusia terbaik (pilihan), sehingga apa yang dibawa, dikatakan, dan dilakukan oleh *rasul* merupakan sesuatu yang terbaik dan mulia.<sup>27</sup>

Kalangan *usuliyin* mengemukakan bahwa *ittiba'* adalah mengikuti atau menerima semua yang diperintahkan atau dibenarkan oleh Rasulullah. Dalam versi lain, *ittiba'* diartikan mengikuti pendapat orang lain dengan mengetahui argumentasi pendapat yang diikuti.<sup>28</sup>

Secara termonologi (istilah *Syar'i*) ulama mendefenisikan *ittiba'* al-Rasul sebagai berikut:

<sup>25</sup>A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, hlm. 496.

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat bahasa ( Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 553

<sup>27</sup>Zaidah Kusumawati dkk, *Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW sebagai Utusan Allah*, (Jakarta: PT.lentera Abadi, 2011), hlm. 4.

<sup>28</sup>Alaiddun Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 129



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ibnu Taimiyah mengartikulasikannya sebagainya:

ان يفعل مثل ما يفعل على الوجه الذي فعل، فاءذا فعل على وجه العبادۃ شرع لنا ان نفعله على وجه العبادۃ، و اذا قصد تخصيص مكان أو زمان خصصنا بذلك. كما كان يقصد أن يطوف حول الكعبة، و أن يتسلم الحجر الأسود، و أن يصلي خلف المقام، و كان يتحرى الصلاة خلف أسطوانة مسجد المدينة، و قصد الصعود على الصفا و المروة، و الدعاء و الذكر هناك، و كذلك عرفة و مزدلفة غيرهما و أما ما فعله بحكم الاتفاق و لم يقصده – مثل أن ينزل بمكان و يصلي فيه لكونه نزله لا قصدا لتخصيصه با لصلاة و النزول فيه- فاءذا قصدنا تخصيص ذلك المكان بالصلاة فيه أو النزول لم نكن متبعين

Artinya : “mengaktualisasikan amal perbuatan sama persis seperti realisasi amal perbuatannya (Rasul). Karena itu bila beliau mengerjakan suatu ibadah yang disyariatkan kepada kita, maka kita wajib mengerjakannya sebagai ibadah. Dan bila beliau mengkhususkan suatu tempat atau waktu tertentu, maka kitapun mengkhususkannya pula. Seperti niatnya untuk *thawaf* disekitar *ka'bah*, mencium *hajar aswad*, *sholat* dibelakang *maqom Ibrahim*, *shalat* dibelakang *tiang mesjid gNabawi*, *naik ke bukit Safa dan Marwa*, *berdo'a dan berdzikir di bukit tersebut*, *bermalam di Arafah dan Musdalifah* atau pada berbagai tempat dan waktu khusus lainnya. Adapun tentang berbagai perbuatannya yang tidak dimaksud sebagai ibadah, seperti beliau pernah singgah disuatu tempat dan *shalat* pada-Nya karena suatu keperluan manusiawi yang lumrah dan tidak dikhususkan untuk *shalat* dan *singgah* padanya, dan bila kita berbuat sebaliknya, mengkhususkan tempat tersebut dan *shalat* pada-Nya, maka kita tidak termasuk orang-orang yang *ittiba'* kepadanya.

2. Ibnu Katsir

Ibnu Katsir mendeskripsikannya dengan:

يتبع الشرع المحمدي، و الدين النبوي في جمي أقواله و أفعاله و أحواله

Artinya : “Mengikuti *syari'at* dan agamanya (*Al-Sunnah*) dalam setiap perkataan dan amal perbuatannya, serta dalam berbagai keadaan yang dialaminya.”

3. Setelah mengemukakan pendapat dua ulama sebelumnya tentang *ittiba'*, Muhammad Al-Amin Al-syinqithi menyatakan:

قال الإمام أحمد: هو أن يتبع الرجل ماجاء عن النبي و عن أصحابه , ثم هو منبعد في التابعيين مخيراز و قال ابن البر: الاتباع ما ثبت عليه الحجة, وهو اتباع كل من أوجب عليك الدليل اتباع قوله. فالرسول هو المثل الأعلى في اتباع ما أمر به

Artinya : “Imam Ahmad berkata: *Al-Ittiba'* berarti seseorang mengikuti ajaran yang besumber dari Rasulullah dan para sahabatnya atau yang berasal dari para *tabi'in*, namun *ittiba'* pada yang terakhir bukan sebagai kewajiban mutlak, hanya bersifat pilihan “. Sedangkan, Ibnu Al-'Abd Al-Barr mengatakan “*Al-Ittiba'* berarti mengikuti hujjah atau dalil *Qath'I*, yaitu mengikuti pendapat dari pihak otoritatif yang diwajibkan kepada kita untuk mengikutinya. Dalam hal ini, Rasulullah adalah pihak paling otoritatif yang memiliki legalitas untuk diikuti perintahnya.

4. Abd Ar-Rahman ibn Nashir Al-Sa'di mendeskripsikannya sebagai:

اتباع ما انزل الله على رسوله- وهو المبلغ عن الله وحيه الذي اهتدى به الخلق , فاءنه هو الهدى و الرحمة – علمًا و عملا و حلا لا و دعوة إليه , بالا اعتقادات و الاقوال و الأعمال, فإن من اتبعه اتبع ما أمر به, واجتنب نهي عنه.

Artinya : “mengikuti *syari'at* yang diwahyukan Allah pada Rasulullah karena ia adalah penyampai (*Mubaligh*) wahyu Allah yang dengannya umat manusia mampu menggapai jalan hidayah, dan *syari'at* atau wahyu tersebut merupakan sumber petunjuk dan rahmat dalam seluruh aspek ilmu, perbuatan, karakter diri, dan dalam seruan dakwahnya, baik dalam aqidah, ucapan maupun amal perbuatan, maka mengikutinya adalah dengan mengimplementasikan perintahnya dan meninggal larangannya.

5. Abu Bakar Jabir Al-Jazairi memaparkan:

أن يكون اعتقاد العبد و قوله و عمله تابعا لا اعتقاد رسوله, فلا يخالفه في شيء من ذلك , بتقديم ولا تأخير و لا زيادة ولا نقصان.

Artinya : “agar keyakinan, ucapan dan perbuatan seseorang selaras dengan dan mengikuti keyakinan dan amal perbuatannya Rasulullah, tidak berbeda sedikit-pundengannya, baik karena berlaku lancang maupun menyepelkannya, atau dengan menambah-nambah dan menguranginya.”

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



6. Thaha Jabir Al-Alwani mengungkapkan:

الائتمار بما أمر الله تعالى به و رسوله و ترسم أفعاله و أحواله  
للاقتداء بهاز

Artinya : “mengimplementasikan perintah Allah dan Rasul-Nyaserta menelisik berbagi perbuatan dan keadaannya untuk kemudian mengaktualisasikannya dengan mengikuti jejak langkahnya (iqtidha’)

7. Faishal ibn Ali Al-Ba’dani menyatakan:

الاقتداء و التأسي با لنبي في الا اعتقادات و الاقواله و الأفعال  
والتروك, بعمل مثل ما عمله, على الوجه الذي عمله, من  
إيجاب أو إباحة أو كراهة أو خطر, مع توفر القصد والإرادة في  
ذلك.

Artinya : “Mengikuti langkah (iqtidha’) dan meneladani (ta’assi) Nabi dalam aqidah, ucapan, perbuatan maupun dalam berbagai hal yang beliau tinggalkan dengan mengamalkan hal apa saja yang dikerjakannya, baik yang berstatus hukum wajib, sunnah, mubah, makruh ataupun haram, disertai niat dan keinginan kuat (iradah) dalam ittiba’ tersebut.

Al-Badani juga menyimpulkan bahwa Al-Ittiba’ dapat berarti:

العمل بكل ما جاء به من أوامر و نهي في القرآن باعتباره وحيا من  
الله تعالى إليه, و العمل بالسنة المطهرة

Artinya : “mengimplementasikan perintah dan larangan yang beliau ajarkan seperti layaknya Al-Qur’an, karena masih dikategorikan sebagai wahyu Allah dan dengan mengaktualisasikan Al-Sunnah yang suci”

8. Abd Al-Rauf Muhammad Utsman sebagai mana dinukil Ahmad ibnu Abd Allah Al-Sullami mendefinisikannya:

الاقتداء به في أقواله و أفعاله على الوجه الذي جاء به من وجوب  
أو ندب مع توفر القصد والنية في متابعة و التأسي به.

Artinya : “mengikuti jejak langkahnya (iqtidha’) dalam berbagai ucapan dan perbuatan seperti yang telah dicontohkannya baik berstatus hukum wajib atau sunnah, disertai kehendak dan niat untuk mengikuti (muttaba’ah) dan meneladaninya (ta’assih).<sup>29</sup>

<sup>29</sup>Rahendra Maya, *Konsep Al-Ittiba’*, hlm .14-18.



Melalui pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya suatu ibadah maupun perbuatan bernilai jika berlandaskan dari apa yang dilakukan Rasulullah baik itu perkataan maupun amal perbuatannya. Selanjutnya yaitu amal perbuatan tersebut tidak menambah atau mengurangi apa yang dilakukan Rasulullah. Karena sebagaimana diketahui syarat mutlak diterimanya amal yakni ikhlas karena Allah dan melakukan ibadah sesuai mutaba'ah kepada Rasulullah.

### B. Macam-macam *ittiba'* dalam al-Qur'an.

#### 1. *Ittiba'* kepada Allah dan Rasul-Nya.

Sebagai seorang hamba kita harus taat kepada Allah Swt dengan cara mengikuti segala perintahnya dan menjahui segala larangannya. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surah al-imran ayat 174 yang berbunyi;

فَأَنْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمَسَّهْمُ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا  
رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ ﴿١٧٤﴾

Artinya : “Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak ditimpa suatu bencana dan mereka mengikuti keridhaan Allah. dan Allah mempunyai karunia yang besar”.<sup>30</sup>

Ayat tersebut di atas membicarakan tentang Peristiwa perang Badar Shughra (Badar kecil) yang terjadi setahun sesudah perang Uhud. sewaktu meninggalkan perang Uhud itu, Abu Sufyan pemimpin orang Quraisy menantang Nabi dan sahabat-sahabat beliau bahwa Dia bersedia bertemu kembali dengan kaum muslimin pada tahun berikutnya di Badar. tetapi karena tahun itu (4 H) musim paceklik dan Abu Sufyan sendiri waktu itu merasa takut, Maka Dia beserta tentaranya tidak Jadi meneruskan perjalanan ke Badar, lalu Dia menyuruh Nu'aim Ibnu Mas'ud dan kawan-kawan pergi ke Madinah untuk menakut-nakuti kaum muslimin dengan menyebarkan kabar

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, hlm. 73.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bohong, seperti yang disebut dalam ayat 173. Namun demikian Nabi beserta sahabat-sahabat tetap maju ke Badar. oleh karena tidak terjadi perang, dan pada waktu itu di Badar kebetulan musim pasar, Maka kaum muslimin melakukan perdagangan dan memperoleh laba yang besar. Keuntungan ini mereka bawa pulang ke Madinah seperti yang tersebut pada ayat 174 dimana saat itu kaum muslimin kembali dengan membawa nikmat serta karunia yang besar dari Allah dari hasil perdagangannya disebabkan tidak terjadinya perang.

Dalam surah lain yaitu dalam surah an-Nisa ayat 59 juga disebutkan suatu perintah untuk taat kepada Allah dan Rasulnya. Sebagaimana firmanya yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. kemudian jika kamu berbeda Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.<sup>31</sup>

Imam Al-Qurthubi berkata:”didalam ayat ini Allah memerintahkan untuk taat kepadanya, kemudian kepada Rasul-Nya, kemudian kepada Umara, menurut perkataan jumhur, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, dan lain-lainnya.<sup>32</sup> Ibnu Khuwaidzi Mandad juga berkata:”adapun taat kepada maka wajib dalam rangka taat kepada Allah dan tidak wajib dalam perkara maksiat kepada Allah.

<sup>31</sup> kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir perkata*, (Bandung:Cordoba, 2014), hlm. 87

<sup>32</sup> Al-Qurthubi, *Al-Jami'li Ahkamu Qur'an*, vol. 5 (Cet 1: Darul Sab'ab, T. Th), hlm. 167-168

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Ayat ini menunjukkan penting *ittiba'* kepada Allah dan rasul dalam semua aspek kehidupan. Ayat ini juga menunjukkan bahwasannya orang-orang yang tidak mengembalikan masalah *khilafiyah* kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dia bukanlah seorang mukmin yang hakiki, bahkan dia adalah seorang yang beriman kepada taghut.

Merujuk kepada Allah dan Rasul-Nya itu lebih baik balasannya dan lebih baik akibatnya, karena hukum Allah dan Rasul-Nya adalah sebaik-baik hukum dan merupakan yang membawa masalah (kebaikan) bagi umat manusia baik itu urusan Dien (agama) maupun urusan dunia.<sup>33</sup>

1. *Ittiba'* kepada selain Allah dan Rasul-Nya.

*Ittiba'* kepada selain Allah dan Rasulnya merupakan mengikuti sesuatu yang tidak berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Hal tersebut merupakan larangan yang tidak boleh kita ikuti diantaranya sebagai berikut:

a. *Ittiba'* kepada hawa nafsu

Penyakit yang dapat merusak amal perbuatan seseorang salah satunya adalah *ittiba'* kepada hawa nafsu (*ittiba' al-hawa*). Oleh karena itu, bagi yang terkena penyakit ini hendaknya segera membersihkan dan mensucikan diri. Selain itu, berupaya untuk membentengi dari gejala dan bahayanya.

Hawa nafsu sendiri hakikatnya dapat membentuk perilaku manusia. Oleh karena itu, Allah mengaitkan masalah penting kehidupan dengan hawa nafsu karena hawa nafsu ialah potensi yang disimpan Allah pada diri setiap manusia. Manusia akan mengeluarkannya bila dibutuhkan. Seperti juga Allah telah meletakkan berbagai energi dalam perut bumi untuk bahan makanan, pakaian, dan beragam prasarana kehidupan lainnya. Begitu pula dengan air dan oksigen yang sangat dibutuhkan manusia.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Abd. Rahman bin Nashir as-sa'di, *Taisir al-Karim ar-Rahman fi tafsir kalam al-mannan*, vol 2 (cet-;Pustaka Sahifa, T. Th), hlm. 89.

<sup>34</sup>Skripsi Mustafa Sahuri *Manajemen Nasfu Menurut Al-Ghazali* ,hlm. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Namun hawa nafsu sebagai daya yang mutlak dengan tuntutan yang mutlak juga memiliki kemampuan luar biasa untuk merusak jiwa manusia. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam surah al-Jatsiah : 23 yang berbunyi:

أَفَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوْنَهُ وَأَصْلَهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَحَتَمَ عَلَىٰ  
سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشْوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ  
اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya”Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya sesat dengan sepengetahuan-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?”<sup>35</sup>

Hawa nafsu senantiasa mengajak diri manusia kepada berbuat jahat. Namun jika seorang mampu menahan hawa nafsu , selamatlah dari tipu muslihatnya. Akan tetapi jika menuruti hawa nafsunya, maka ia akan celaka, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah al-Qashas yang berbunyi:

فَإِنْ لَمْ يَسْتَجِيبُوا لَكَ فَاعْلَمْ أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَاءَهُمْ وَمَنْ أَضَلُّ  
مِمَّنِ اتَّبَعَ هَوْنَهُ بِغَيْرِ هُدًى مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ  
الظَّالِمِينَ ﴿٥١﴾

Artinya:”Maka jika mereka tidak Menjawab (tantanganmu, maka ketahuilah bahwa mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka dan siapakah yang lebih sesat dari pada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat

<sup>35</sup> kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, hlm. 501.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*petunjuk dari Allah sedikitpun. sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim*”<sup>36</sup>

Mengikuti hawa nafsu akan menyebabkan tertutupnya jendela hati menerima kehadiran Allah dalam dirinya. Dan dapat kehilangan arah karena mengikuti hawa nafsunya yang sesat. Sebagaimana firman Allah dalam surah Maryam : 59 yang berbunyi;

﴿ خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ ۖ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا ﴾

Artinya: “Kemudian datanglah sesudah mereka, pengganti yang mengabaikan shalat dan mengikuti keinginannya, Maka mereka kelak akan tersesat”<sup>37</sup>

Dan dalam surah shad ayat 26

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحِمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya : Allah berfirman),”Wahai Dawud”! Sesungguhnya Kami jadikan kamu khalifah (penguasa) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.<sup>38</sup>

Ayat-ayat diatas menjadi dalil tentang keburukan nafsu dan laranga untuk mengikuti hawa nafsu. Karena nafsu senantiasa membawa kejalan kegelapan dan tipu daya sehingga manusia tersesat. Maka hendaknya manusia dapat mengendalikan hawa nafsunya kearah yang baik, agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, hlm. 391.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 309.

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 454.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Ittiba'* kepada syaitan

Syaitan atau Iblis merupakan makhluk Allah yang hidup dalam ghaib diluar jangkauan mata memandang. Menurut Quraish Shihab kata Setan boleh jadi terambil dari kata *Syatana* yang berarti jauh, karena Setan menjauh dari kebenaran atau menjauh dari rahmat Allah.<sup>39</sup> Setan juga termasuk golongan bangsa jin yang keterlaluhan, telah menyimpang dari aturan yang telah digariskan oleh Allah selaku pencipta. Setan juga berupaya untuk menghasut manusia agar tersesat di jalan Allah. Dalam hal ini Allah swt berfirman dalam surah An-nur : 21 yang berbunyi;

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ وَمَنْ يَتَّبِعْ  
 خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ  
 اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي  
 مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu mengikuti langkah- langkah setan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah setan, Maka Sesungguhnya dia (setan) itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.<sup>40</sup>”

Dalam ayat ini dapat disimpulkan bahwa dilarangnya mengikuti langkah-langkah setan karena dia hanya mengajak kita dalam perbuatan dosa. Karena sebagaimana diketahui setelah diusir Allah dari surga, karena tidak memenuhi perintah Allah Swt sujud

<sup>39</sup> Muhammad Quraish shihab, *yang tersembunyi*, (Lentra Hati:Jakarta, 2000), hlm . 24.

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, hlm. 352.

kepada Adam. Dia merasa tidak terima hanya karena hal tersebut, sehingga dia pun meminta dispensasi kepada Allah agar ia diberi kesempatan hidup kekal sampai hari kiamat untuk menggoda dan menyesatkan anak cucu.<sup>41</sup> Oleh karena marilah kita meningkatkan iman agar tidak tergoda oleh bisikan iblis dan setan yang terkutuk.

c. *Ittiba'* kepada persangkaan.

Dalam banyak ayat dalam al-Qur'an, Allah Swt dengan tegas mencela orang-orang yang mengikutkan dalam masalah keyakinan dan akidah. Adanya celaan dari Allah Swt menunjukkan bahwa perbuatan tersebut mengikuti *dzan* dalam masalah keyakinan dan akidah termasuk perbuatan yang diharamkan Allah swt. Perbuatan ini sering dilakukan oleh orang-orang kafir terdahulu yang menyembah berhala menurut prasangka mereka belaka. Dalam hal ini Allah swt berfirman dalam surah an-najam : 23 yang berbunyi;

إِنَّ هِيَ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَءَابَاؤُكُمْ مَّا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْأَنْفُسُ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنْ رَبِّهِمْ الْهُدَى ﴿٢٣﴾

Artinya “itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu mengada-adakannya; Allah tidak menurunkan suatu keterangan apa pun untuk (menyembah) nya. Mereka hanyalah mengikuti dugaan, dan apa yang diinginkan oleh keinginannya. Padahal Sungguh, telah datang petunjuk kepada mereka dari Tuhan mereka”.<sup>42</sup>

Selain itu Allah juga melarang mengikuti prasangka hati yang belum diketahui pasti kebenarannya. Karena sebagaimana kita ketahui menuduh orang tanpa bukti nyata merupakan prasangka yang buruk. Oleh karena itu, dalam firman Allah menegaskan dalam surah al-Hujurat :12 yang berbunyi;

<sup>41</sup>Hasiah, *Mengungkap jejak Iblis dan Setan dalam Al-Qur'an*, Studi Multidisipliner Volume 5 edisi 1 2018, hlm. 42.

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 526.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ  
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ  
لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٤﴾

Artinya”. *Wahai orang-orang yang beriman! jauhilah banyak prasangka, sesungguhnya sebagian dari prasangka itu dosa. dan janganlah ada di antara kamu menggunjingkan sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? tentulah kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, Sungguh Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.*<sup>43</sup>

Dalam Hadist Qudsi Allah juga menyinggung bahwasanya dia tergan-tung prasangka hambanya. Sebagaimana yang tertulis dalam hadist Qudsi di bawah ini;

حد ثنا أبو كريب حد ثنا و كيع عن جعفر بن بر قان عن يزيد بن الأصم عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم إن الله يقول أنا عند ظن عبدي بي و أنا معه إذا دعاني قال أبو عيسى هذا حديث حسن صحيح

Artinya “Telah menceritakan kepada kami ( Abu kuraib) telah menceri-takan kepada kami (Waki’) dari (Ja’far nin Burqan) dari ( Yazid bin Al Asham) dari (Abu Hurairah) berkata : “*Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa salam bersabda : “Allah berfirman : Aku berada pada prasangka hamba-ku terhadapku dan Aku bersamanya bila ia menyeruku’.*” Berkata Abu Isa: Hadis ini hasan shahih. (HR. Tirmidzi ).<sup>44</sup>

Hadist qudsi di atas mengajak kita untuk selalu berpikir positif, selalu berprangka baik kepada Allah. Hadis di atas mengajarkan kepada kita, bahwa Allah sesuai dengan prasangka kita. Hadist di atas juga memerintahkan kepada kita untuk senantiasa berprasangka baik kepada Allah. Apa pun yang terjadi kepada kita, usahakanlah untuk

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, Syaamil Al-Qur’an, hlm. 517.

<sup>44</sup> Arifin Idham, *Kumpulan Hadist Qudsi populer*, (Yogyakarta: Mueeza, 2019), hlm. 234-

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



selalu berprasangka baik kepada Allah.<sup>45</sup> Karena hakikatnya semua yang terjadi pada diri kita adalah atas kehendak-Nya dan Allah tidak pernah menghendaki sesuatu yang buruk kepada makhluknya.

d. *Ittiba'* kepada orang kafir

Hakikatnya orang kafir merupakan orang yang tidak beriman kepada Allah serta yang mengingkari atau tidak percaya kepada kerasulan nabi Muhammad Saw. Allah sangat melarang hambanya mengikuti orang kafir. Mereka orang kafir melakukan berbagai cara agar orang mukmin mengikuti agama mereka, seperti jika masuk agama semua dosa akan terhapus. Jelaslah hal ini sangat bertentangan dengan firman Allah dalam surah al-ankabut : 12 yang berbunyi;

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا سَبِيلَنَا وَلْنَحْمِلَ  
خَطَايَكُمْ وَمَا هُمْ بِحَامِلِينَ مِنْ خَطَايَهُمْ مِنْ شَيْءٍ إِنَّهُمْ  
لَكَذِبُونَ ﴿١٢﴾

Artinya “Dan orang-orang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman: "Ikutilah jalan Kami, dan nanti Kami akan memikul dosa-dosamu", padahal mereka sedikit pun tidak (sanggup), memikul dosa-dosa mereka. Sesungguhnya mereka adalah benar-benar pendusta.<sup>46</sup>

Dalam hadist Rasulullah juga menegaskan bagi ummatnya yang mengikuti perilaku orang kafir merupakan bagian dari mereka. Hal ini sesuai dengan sabdanya yang berbunyi;

حدثنا عثمان بن أبي شيبة , حدثنا أبو النصر , حدثنا عبد الرحمن بن  
ثابت حدثنا حسان بن عطية عن أبي منيب الجرشي عن ابن عمر

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 236.

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, hlm. 397.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



قال : قال رسول الله و سلم من تشبه بقوم فهو منهم ( رواه ابوا داود)<sup>47</sup>

Artinya “ Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Abu An-Nadr berkata, telah menceritakan kepada kami ‘Abdurrahman bin Tsabit berkata, telah menceritakan kepada kami Hassan bin Athiyah dari Abu Munib Al Jurasy dari Ibnu Umar ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda : “Barangsiapa bertasyabuh dengan suatu kaum, maka ia bagian mereka”.

Dari Hadist diatas dapat disimpulkan bahwa rasul melarang kita untuk menyerupai suatu kaum, karena rasulullah mengancam jika masih bersikeras mengikuti tingkah laku dan budaya mereka, maka ia bagian mereka. Oleh karena itu marilah mencontoh rasulullah karena dia merupakan aset kita menuju *jannahnya* Allah.

e. *Ittiba'* kepada nenek moyang.

Tradisi atau kebiasaan nenek moyang faktanya masih melekat dalam anak cucunya. Kebiasaan tersebut ada yang mengarahkan kepada kebaikan maupun keburukan. Oleh karena itu perbutan mengikuti nenek moyang yang salah hendaknya jangan kita ikuti. Dalam hal dengan tegas Allah melarang perbuatan inli, sebagaimna firmanya yang terdapat di surah Al-Baqarah : 170 yang berbunyi;

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ  
ءِآبَاءَنَا أُولَئِكَ كَانَ ءِآبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Artinya “Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak!). Kami hanya mengikuti apa yang telah Kami dapati pada nenek moyang kami (melakukan-nya)". Padahal, nenek

<sup>47</sup>Abu Daud Sulaiman ibn Al Asyas Al-Sijistani, *Sunan Abi Daud, Hadist* no 4031, juz II ( Beirut-Lebanon : Darul Fikri, 1994), hlm. 261.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





*moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?".<sup>48</sup>*

Dalam ini terdapat kisah nabi Muhammad ketika menyampaikan kebenaran terhadap kafir Quraish, tetapi mereka tidak terima kebenaran tersebut. Karena kerasnya tabiat orang kafir Quraisy sampai-sampai mereka mengirim utusan kepada Abu Thalib, yang mana isi penuturan beberapa Quraisy menurut Ibnu Ishaq yaitu” Wahai Abu Thalib, sesungguhnya anak saudaramu telah mencaci maki sesembahan kami, mencela agama kami, membodohkan harapan-harapan kami dan menyesatkan nenek moyang kami. Engkau boleh mencegahnya agar tidak mengganggu kami, atau biarkan antara dia dan kami, toh engkau juga seperti kami, marilah menentanginya sehingga kita bisa mencegahnya”. Dengan perkataan yang halus dan penolakan yang lembut Abu Thalib menolak permintaan mereka. Maka mereka pun pulang dengan tangan hampa, sehingga Rasulullah bisa melanjutkan dakwah, menampakkan agama Allah dan menyeru kepadanya.<sup>49</sup>

### C. Kedudukan ittiba' dalam syariat

Ittiba' kepada Rasulullah Saw memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam, bahkan merupakan pintu seseorang dalam di terima amal perbutan di sisi Allah Swt. Kedudukan ittiba' dalam syariat di antaranya sebagai berikut.

#### 1. Ittiba' sebagai syarat diterimanya amal ibadah

Suatu perbuatan dari amalan ibadah tidak akan diterima jika tidak disertai dengan *ittiba'* kepada Rasulullah. Karena sebagaimana diketahui segala perkara ibadah telah di jelaskan dalam al-Qur'an maupun Hadist. Oleh karena itu jika seseorang menambah-nambah suatu ibadah yang tidak berlandaskan oleh hadist maka hal tersebut tertolak. Dalam hal ini telah dijelaskan dalam hadist Nabi yang mana beliau bersabda;

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm.26.

<sup>49</sup> Syaikh Shafiyyurrahman AL-Mubarakfuri, *terjemahan Sirah Nabawiyyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1997), hlm. 81.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله ص : من احدث في امرنا هذا ما ليس منه فهو رد(متفق عليه) وفي رواية لمسلم : من عمل عملا ليس عليه امرنا فهو رد

Artinya “Ummul Mukminin, Ummu Abdillah, ‘Aisyah ra. Berkata, Rasulullah saw telah bersabda “Barangsiapa yang membuat hal-hal baru dalam urusan (ibadah) yang tidak ada dasar hukumnya maka ia tertolak (Riwayat Bukhari dan Muslim). Dalam hadist riwayat Muslim dikatakan” “Barang siapa yang mengamalkan, yang tidak ada dasarnya dari ajaran kami maka tertolaklah amal itu.”<sup>50</sup>

Hadist ini secara tegas menetapkan bahwa setiap amal yang tidak ada tuntunannya dalam syariat, tertolak. Secara konkret hadis ini menerangkan batasan amal-amal tersebut dengan hukum-hukum syariat dan semua orang-orang mukallaf itu dihukumi dengan apa yang tertera dalam kitabullah dan sunnah Rasulullah, baik berupa perintah maupun larangan. Sudah merupakan kesesatan nyata jika amal-amal tersebut tidak sesuai dengan syariat sehingga saat itu amallah yang menjadi penentu syariat, bukan syariat yang menetapkan amal.<sup>51</sup>

2. *Ittiba'* sebagai salah satu prinsip dalam Islam.

Ikhlas dan menunggalkan Allah dalam ibadah adalah hakikat keimanan seorang hamba kepada Allah dengan persaksiannya *la ilaha illallah*. Adapun *ittiba'* dan meniru Rasulullah adalah hakikat keimanan seorang hamba dan persaksiannya bahwa Muhammad Rasulullah. Dua hal tersebut termasuk salah satu prinsip dalam islam. Dalam hal ini Allah swt berfirman dalam surah al-kahfi : 110 yang berbunyi;

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

<sup>50</sup>Muslich Shabir, *terjemah Riyadhus Shalihin 1*, (Semarang :PT Karya Toha Putra Semarang, 2004), hlm. 109.

<sup>51</sup>Musthafa Dieb al-Bugha dan Muhyiddin Mistu, *Al-Wafi Syarah Hadis Arba'in Imam An-Nawawi* ( Jakarta: Qisthi Press, 2014), hlm. 33.



Artinya “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanyalah manusia biasa seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa”. Maka Barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan kebajikan (amal shaleh) dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya”.<sup>52</sup>

Dalam ayat ini, Allah menyeru hambanya yang mengharapkan perjumpaan denganya, di haruskan melakukan Amal shaleh. Selain itu, tidak boleh mempersekutukannya dengan apapun. Karena dia yang menghidup-kan dan mematikan, memberi dan menahan pemberian, mendatangkan manfaat dan menurunkan marabahaya, Dia-lah yang berhak disembah dan diibadahi oleh seluruh makhluk.<sup>53</sup> Menjadi seorang mukmin sejati yakni sadar diri kepada Allah tempat bergantung, dan semaksimal mungkin dalam meraih ridonya dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. *Ittiba'* sebagai sebab masuk surga.

Pada hakikatnya Rasulullah sangat mencintai umatnya, sehingga beliau meninggalkan dua pusaka agar ummatnya dapat masuk surga. Adapun dua pusaka tersebut al-Qur'an dan as-sunnah. Namun Rasulullah hanya mengajak umatnya yang mau masuk surga bersamanya, bukan ummatnya yang enggan masuk surga bersamanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau dalam sabdanya;

كل أمتي يدخلون الجنة إلا من أبى, قيل و من يأبى يا رسول الله؟ قال:  
من أطاعني دخل الجنة ومن عصاني فقد أبى (رواه البخاري)

Artinya “Setiap umatku akan masuk surga, kecuali orang-orang yang enggan memasukinya. Ada seseorang yang bertanya, siapakah orang yang enggan tersebut wahai Rasulullah? Beliau bersabda, “Barangsiapa mentaatiku akan masuk surga, barangsiapa tidak taat kepadaku sungguh dia yang enggan masuk surga.

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, hlm. 304.

<sup>53</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *terjemahan Minhajul Muslim "konsep Hidup ideal dalam islam"*, (Jakarta: Darul Haq, 2009), hlm. 17.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Ittiba'* adalah bukti cinta kepada nabi.

Salah satu bukti cinta kepada Rasulullah yaitu dengan cara mengikuti beliau dengan cara ucapan dan perbuatan. Hal ini ditunjukkan dengan firman Allah dalam surah al-imran :31 yang berbunyi;

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ

غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya “Katakanlah (Muhammad) "Jika kamu) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>54</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa bukti cinta kepada Allah dan rasul yakni mengikuti rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya yaitu mengikuti, taat, dan menjalankan sunnahnya serta mengagungkan perintah dan larangannya.<sup>55</sup>

5. *Ittiba'* adalah jalan mendapatkan cinta Nabi sebenarnya.

Allah mewajibkan kepada hamba-Nya untuk cinta kepada rasul dan mengedepankan cinta terhadap diri sendiri. Rasulullah juga menegaskan kepada ummatnya untuk mencintainya melebihi apapun. Hal ini dijelaskan dalam sabdanya yang berbunyi;

عن أنس قال قال النبي ﷺ لا يؤمن أحدكم حتى يكون أحب إليه من والده وولده والناس أجمعين (رواه البخاري)

Artinya” Dari Anas bin Malik dia berkata bahwasanya Nabi saw bersabda, tidak beriman seorang diantaramu, sehingga aku lebih dicintai olehnya dari pada dirinya sendiri, orang tuanya, anaknya dan semuanya (H.R.Bukahri)

Maka, seorang tidaklah disebut beriman kecuali apabila ia lebih mendahulu-kan cinta kepada Rasulullah dari pada cinta kepada semua makhluk. Cinta kepada Rasulullah merupakan konsekuensi cinta kepada

<sup>54</sup>Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, hlm. 54.

<sup>55</sup>Shalih bin Fauzan al-Fauzan, *Ittiba' Rasulullah saw bagaimana mengikuti Nabi dengan benar*, (Jakarta : Akbar media Eka Sarana, 2011), hlm. 75

Allah yang mengutus-Nya . Tidak terwujud cinta kepada Rasulullah, kecuali jika terwujud cinta kepada Allah.<sup>56</sup>

6. *Ittiba'* adalah jalan pelaksanaan perintah untuk taat kepada Rasul dan menjauhi ancaman yang terkait dengannya.

Allah memerintahkan kepada hambanya untuk taat kepada rasulnya dalam banyak ayatnya, diantaranya;

Surah an-nisa' : 59

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya *Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian jika kamu berbeda Pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*<sup>57</sup>

Dalam ayat lain, Surah an-anfal:24

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ  
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya *“Wahai orang-orang yang beriman! penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul, apabila dia menyerumu kepada suatu yang memberi kehidupan kepadamu, dan ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.*<sup>58</sup>

Ayat-ayat di atas merupakan perintah untuk taat kepada Allah dan rasul, serta sebuah penjelasan Allah maha pengampun terhadap hamba-

<sup>56</sup> Musthafa Dieb al-Bugha dan Muhyiddin Mistu, *Al-Wafi Syarah Hadis Arba'in ImamAn-Nawawi* ( Jakarta: Qisthi Press, 2014), hlm. 386.

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, hlm. 87

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 179.



hambanya. Serta Allah juga memerintahkan setiap Muslim dan Muslimah untuk taat kepada Rasulullah, karena dengan taat kepada beliau menjadi sebab seseorang masuk surga.<sup>59</sup>

7. *Ittiba'* adalah sifat seorang mukmin yang absolute.

Yaitu seorang mukmin yang senantiasa patuh dengan Allah dan Rasulnya. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-nur : 51-52 yang berbunyi;

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَتَخَشَى اللَّهَ وَيَتَّقْهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya "Hanya ucapan orang-orang mukmin, yang apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul memutuskan (perkara) di antara mereka, mereka berkata, "Kami mendengar, dan Kami Taat", Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, Maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan."<sup>60</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa ciri-ciri orang mukmin jika mereka di-panggil dalam perintah Allah, mereka taat dan patuh. Salah satunya yaitu Shalat, karena seseorang yang meninggalkan shalat, maka dia menjadi kafir (murtad).<sup>61</sup> Seseorang yang kafir, mereka di kekal di neraka dan mereka orang yang merugi di dunia maupun akhirat. Sedangkan orang mukmin yang taat taat, mereka adalah orang yang beruntung memperoleh surga di akhirat.

8. *Ittiba'* adalah tanda-tanda ketakwaan.

*Ittiba'* kepada Nabi merupakan tolak ukur ketakwaan kepada Allah, sebagaimana firmanya dalam surah al-hajj : 32 yang berbunyi;

<sup>59</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Prinsip Dasar Islam menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih*, (Bogor : Pustaka At-Taqwa, 2007), hlm. 86.

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, hlm. 356.

<sup>61</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *terjemahan Fiqih Islam wa adillatuhu*, (Jakarta : Gema Insani, 2010), hlm. 546.



ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعْظِمِ شَعْبِيرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴿١١﴾

Artinya “Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan syi’ar-syi’ar Allah Maka Sesungguhnya hal itu timbul dari Ketakwaan hati”.<sup>62</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang mengagungkan syi’ar-syi’ar salah satu bentuk ketakwaan hati. Contohnya adalah da’I atau penceramah, mereka adalah seorang pensyi’ar agama Allah, yang dapat mengajak meningkatkan ketakwaan kepadanya.

#### D. Tujuan ittiba’

Ittiba’ memiliki tujuan dalam suatu amal perbuatan umat muslim. Dengan kita mengikuti rasulullah, niscaya kita tidak akan keliru dalam melaksanakan ibadah dalam keseharian kita. Salah satu tujuan kita berittiba’ kepada rasulullah diantaranya sebagai berikut;

##### 1. Mendapatkan hidayah

Seseorang yang berusaha berittiba’ kepada rasulullah akan memperoleh hidayah dari Allah swt. Karena telah di beri petunjuk Rasulullah melalui al-Qur’an dan al-Hadist, agar ummatnya mendapatkan petunjuk dan hidayah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-maidah : 15-16 yang berbunyi;

يٰۤاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَاۤءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍۭۙ قَدْ جَاۤءَكُمْ مِنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ مُّبِيْنٌۙ ﴿١٥﴾ يَهْدِيۤٓ بِهٖ اللّٰهُ مَنۢ اَتٰۤىهٗ رِضْوٰنَهٗۙ سُبُلَ السَّلٰمِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِۗ بِاِذْنِهٖۙ وَيَهْدِيْهِمۡ اِلَى صِرٰطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿١٦﴾

مُسْتَقِيْمٍ ﴿١٦﴾

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur’an*, hlm. 336.



Artinya. *Wahai ahli Kitab! Sungguh, Rasul telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak dari (isi) kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menjelaskan. .Dengan kitab Itulah Allah member petunjuk kepada orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan seizin-Nya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus.*<sup>63</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, yang di maksud kitab dari ayat ini yakni Al-Qur'an. Dimana orang yang mengambil pelajaran dari al-Qur'an dan mengikutinya dengan kerendahan hatinya, niscaya akan mendapatkan hidayah dari Allah.

## 2. Memperoleh keberuntungan.

Sebagaimana firman Allah dalam surah al-a'raf : 157, yang berbunyi;

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَهُمْ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya "(yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang Ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah mereka dari yang mungkar dan yang menghalalkan segala yang baik dan mengharamkan segala yang buruk dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, hlm. 110.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





kepadanya (*Al Quran*), mereka Itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>64</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa termasuk orang-orang yang beruntung bagi yang beriman kepada al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Karena al-Qur'an adalah kitab suci yang mencakup seluruh ajaran-ajaran *Ilahi*, di mana Allah yang menurunkannya telah memberi jaminan kebahagiaan dunia akhirat bagi siapa saja yang beriman dan mengamalkannya dengan ancaman kesengsaraan di dunia dan akhirat.<sup>65</sup> Adapun yang mengamalkannya akan mendapatkan keberuntungan dari Allah berupa surga yang penuh dengan kenikmatan, kekal dalamnya selamanya.

### 3. Tsabat (teguh) di atas kebenaran.

Sebagaimana firman Allah dalam surah al-imran :173-174 , yang berbunyi;

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ  
إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾ فَأَنْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ  
وَفَضْلٍ لَّمْ يَمَسَّهِمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ ﴿١٧٤﴾

Artinya “(yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang ketika ada orang-orang yang mengatakan kepadanya, "Orang-orang (*Quraisy*) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab , “cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik Pelindung". Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak ditimpa suatu bencana dan mereka mengikuti keridaan Allah. Allah mempunyai karunia besar.<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Ibid., hlm. 170.

<sup>65</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *terjemahan Minhajul Muslim*” konsep Hidup ideal dalam islam”, (Jakarta:Darul Haq, 2009), hlm. 34

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, hlm. 72-73.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat di atas berkaitan dengan perang al- Kubra di masa rasulullah, dimana mereka melawan kafir Quraisy. Selain itu ayat ini sebagai bentuk taatnya kaum Muhajirin kepada Rasulullah dan siap melakukan apapun demi dirinya ketika perang.<sup>67</sup> Akibat keimanan mereka ke pada Allah dan kepatuhan mereka pada perintah rasulullah, Kemenangan di pihak kaum Muslimin. Itulah salah bentuk contoh bahwa Allah sebaik-baik pelindung bagi hambanya.

4. Mendapatkan perlindungan dan pertolongan dari Allah Swt.

Sebagaimana firman Allah dalam surah al-anfal : 64 yang, berbunyi;

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَسْبُكَ اللَّهُ وَمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٤﴾

Artinya "Wahai Nabi (Muhammad)! Cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu".<sup>68</sup>

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya Allah memberikan perlindungan kepada Hambanya, selama dia mengikuti rasulullah. Hal ini pernah terjadi pada perang badar, Allah mendukung kaum Muslimin dengan mengirim bala bantuan Malaikat. Akhirnya, peperangan dimenangkan oleh kaum Muslimin dengan kemenangan yang besar. Dari pihak kaum Musrikin, terbunuh 70 orang dan tertawan 70 orang, sedangkan dari pihak kaum Muslimin gugur mencapai syahid 14 orang.<sup>69</sup> Itulah bukti dari pertolongan Allah secara nyata.

5. Bergabung dengan barisan para Nabi

Sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nisa' : 69 , yang berbunyi;

<sup>67</sup>Muhammad Sa'id Ramadhan AL-Buthy, *Sirah Nabawiyah Cet 1*, (Jakarta : Robbani Press, 1999), hlm. 212

<sup>68</sup>Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, hlm. 185.

<sup>69</sup>Muhammad Sa'id Ramadhan AL-Buthy, *Sirah Nabawiyah Cet 1*, (Jakarta : Robbani Press, 1999), hlm. 211.

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ  
وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٦﴾

Artinya "Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Muhammad) maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, Para pecinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya."<sup>70</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi dan Rasul, Shadiqin, Syuhada, dan Sholihin adalah penunjuk dan sekaligus pembimbing kita menuju Allah Swt, sedangkan kita berada di belakang mereka yang telah mendahului kita.<sup>71</sup>Itulah petunjuk Allah melalui perantara mereka menuju jalanya.

6. Mendapati keluarga yang ikut menapi jalan Ittiba;

Sebagaimana firman Allah dalam surah at-tur' : 21, yang berbunyi;

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ  
عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٦٧﴾

Artinya "Dan orang-orang yang beriman, beserta anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan, Kami pertemukan mereka dengan anak cucu mereka dengan mereka(di dalam surga), dan Kami tidak mengurangi sedikitpun amal (kebajikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya".<sup>72</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan mempertemukan hambanya dengan anak cucu mereka di surga, karena keimanan mereka. Surga merupakan tempat impian orang beriman, sebagaimana Al-Qur'an menggambarkan surga sebagai kebun sejuk dengan kemewahan tak terkira, dinaungi perpohonan yang rindang, dan bebas dari

<sup>70</sup> Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Syigma Examedia Arkanleema,2009),hlm. 89.

<sup>71</sup> Abu Ali Ruzqi, Parameter Islam "kebenaran persepsional versus kebenaran fundamental dalam islam", ( Bekasi: Guepedia, 2016), hlm. 238.

<sup>72</sup> Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*,hlm. 524.

badai/parahara. Gambaran tersebut bagi sebagian mufassir karena nikmat yang tak terkira sebagai balasan Allah, sekaligus sebagai wujud keadilan Allah memenuhi janji-janjinya.<sup>73</sup> Salah satu bentuk keadilannya yaitu mempertemukan hambanya yang masuk surga bersama anak cucu mereka, tanpa mengurangi sedikitpun amal kebaikan mereka.

7. Terhindar dari rasa takut dan sedih.

Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah : 38 yang berbunyi;

قُلْنَا أَهْبَطُوا مِنهَا جَمِيعًا ۖ فِيمَا يَأْتِيكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ فَلَا  
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya "Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga! kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan mereka tidak bersedih hati".<sup>74</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya mengikuti petunjuk Allah dan ancaman bagi yang tidak mengikutinya. Sebagaimana diketahui Nabi adam dan hawa disuruh Allah turun dari surga akibat tidak mengikuti perintah dan petunjuk Allah. Tetapi karena mereka bertaubat, Allah memberikan ampunan kepada mereka.

8. Memperoleh pintu taubat dan ampunan.

Sebagaimana firman Allah dalam surah at-taubah : 117 yang berbunyi;

لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ  
فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبَ فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ  
عَلَيْهِمْ إِنَّهُ بِهَمِّ رَعُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٧﴾

<sup>73</sup>Saidil Mansyur, *Konsep AL-Qur'an tentang Surga*, Jurnal al-atas, vol. 1 No. 2, Oktober 2018, hlm. 7.

<sup>74</sup>Ibid., hlm. 7.

Artinya “*Sungguh, Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang muhajirin dan orang-orang ansar yang mengikuti Nabi pada masa sulit, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi, Maha Penyayang kepada mereka*”.<sup>75</sup>

Hakikatnya Allah adalah penerima taubat terhadap hamba-hambanya. Namun, syarat taubat yang diterima Allah yakni menyesali perbuatan yang telah dilakukan pada masa lalu, menjahuihnya pada masa kini, dan bertekad tidak mengulangnya pada masa mendatang.<sup>76</sup>

## E. Kajian Terdahulu

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan rujukan karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti. Dengan tinjauan pustaka ini, penulis ingin menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Di antaranya adalah:

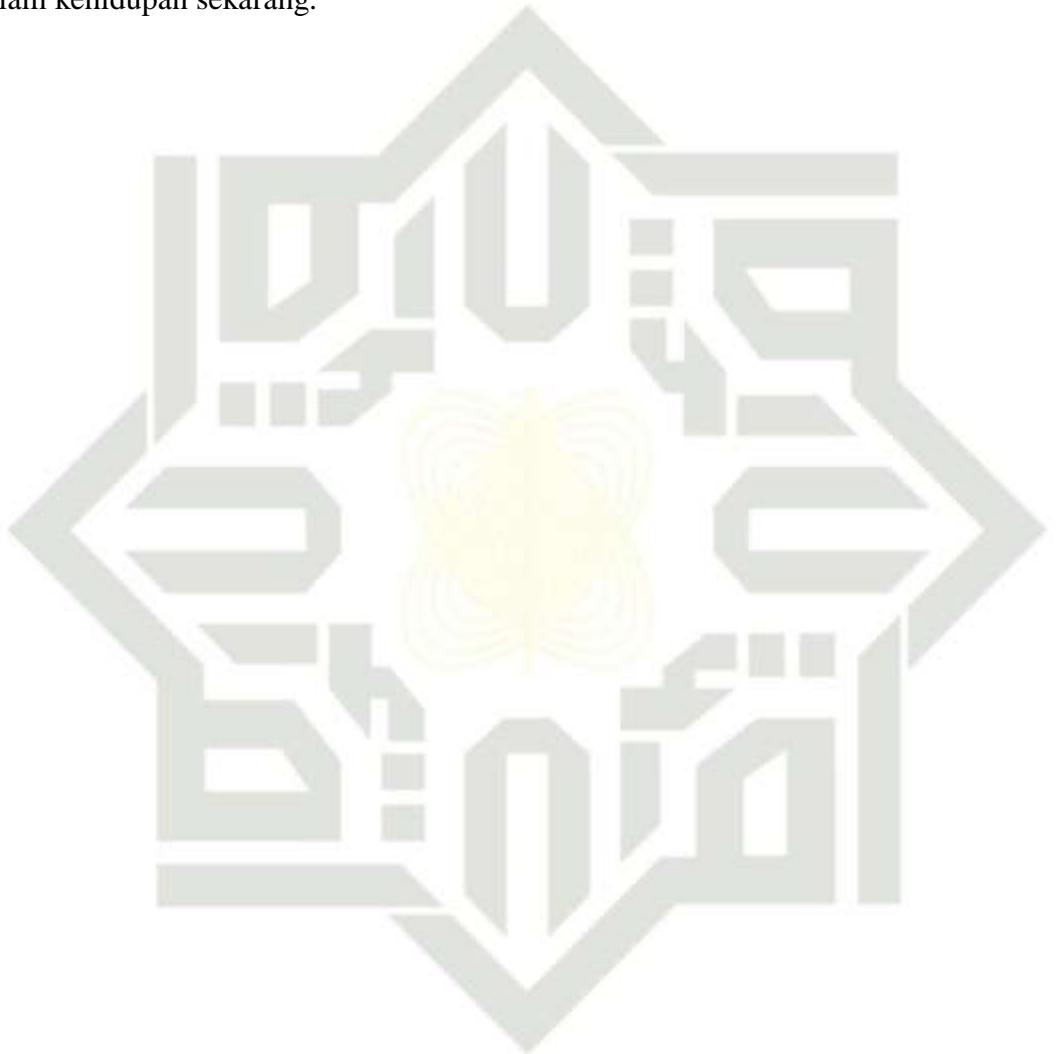
1. Buku dengan judul *Ittiba’ Rasulullah saw bagaimana mengikuti nabi dengan benar?* Karya shalil bin fauzan al-fauzan. Dalam karya ini dijelaskan mengenai cinta dan mengagungkan nabi serta bagaimana mengikuti nabi menurut al-Qur’an dan as-Sunnah. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada penafsiran dalam ayat al-Qur’an. Di dalam buku tersebut hanya tidak mencantumkan penafsiran seperti dalam penelitian ini.
2. Skripsi dengan judul “*Ittiba’ dalam perspektif al-Qur’an*” karya Ahmad, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012. Dalam skripsi tersebut, dijelaskan mengenai *ittiba’* secara umum dan luas, seperti dalam skripsi tersebut menjelaskan bentuk *ittiba’* para nabi terdahulu. Adapun perbedaan dalam skripsi ini yaitu terletak pada kekhususan *berittiba’*. Dalam penelitian ini khusus *ittiba’* kepada nabi Muhammad saw.

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, Syaamil Al-Qur’an, hlm. 205.

<sup>76</sup> Muhammad Mutawalli Sha’rawi, *Kenikmatan taubat: Pintu menuju kebahagiaan Surga dan surga*, (Jakarta : Qultum Media, 2006), hlm. 6



3. Jurnal Rahendra Maya, dalam jurnalnya yang berjudul konsep Al-Ittiba' perspektif Al-Qur'an dan Hadist tahun 2014. Dalam jurnal ini menjelaskan secara rinci bagaimana konsep ittiba' dalam perspektif al-Qur'an dan Hadist serta urgensi ittiba' kepada rasulullah. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada penafsiran dan realisinya dalam kehidupan sekarang.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati, dalam usahanya mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>77</sup> Pada penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), karena peneliti menjadikan koleksi yang terdapat di perpustakaan sebagai sumber utama penelitian atau peneliti menganalisis buku, jurnal, majalah catatan historis, sebagai pokok kajiannya.<sup>78</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan Tafsir *Maudhu'i*, Tafsir *Maudhu'i* disini adalah metode penafsiran al-Qur'an dengan membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan.<sup>79</sup>

Di dalam kitabnya Prof, Dr. Abdul Hay Al-Farmawy mengemukakan secara terperinci langkah-langkah yang hendak ditempuh untuk menerapkan metode *maudhu'i*,<sup>80</sup> langkah-langkah tersebut adalah :

- 1) Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
- 2) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah.
- 3) Menyusun runtutan ayat yang sesuai dengan masa turunnya.
- 4) Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- 5) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang sesuai dengan pokok bahasan.

<sup>77</sup> Sandu Sitojo, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

<sup>78</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 198-199.

<sup>79</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, Cet. 1, 2013), hlm. 80.

<sup>80</sup> Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *alih bahasa Suryan A. Jamrah, Metode Tafsir Mawdhu'iy*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 46.

- 6) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *'am* (umum) dan yang *khas* (khusus), *mutlaq* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam suatu muara, tanpa perbedaan dan pemaksaan.

Nama dan istilah “tafsir maudu’i” ini adalah istilah baru dari ulama zaman sekarang dengan pengertian menghimpun ayat-ayat al-Qur’an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Kemudian penafsiran mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.<sup>81</sup>

#### B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua:

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>82</sup> Adapun sumber data primer yang digunakan antara lain adalah al-Qur’an, kitab tafsir, dan Mu’jam Mufahros Lil Al-Fazhi Al-Qur’an.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen.<sup>83</sup> Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa karangan tertulis, karya-karya ilmiah, buku-buku yang berhubungan dengan fokus penelitian yang Penulis teliti.

#### Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang secara sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.<sup>84</sup> Pengumpulan data dilakukan secara teratur dan bertahap, sesuai dengan

<sup>81</sup>*Ibid.*,36

<sup>82</sup>Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, ( Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 129.

<sup>83</sup>*Ibid.*, hlm. 141

<sup>84</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), hlm. 308.





metode tematik. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Data yang dikumpulkan harus relevan dengan pokok persoalan penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan diperlukan metode yang efisien. Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan ayat al-Qur'an yang di dalamnya terdapat kata *ittiba' al-rasul* dengan merujuk kepada Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an.
2. Mengumpulkan hadist-hadist nabi yang berkaitan dengan tema kajian dengan berpedoman kepada Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadist.
3. Mengumpulkan data tentang *ittiba' al-rasul* dengan merujuk kepada artikel-artikel, dan jurnal-jurnal yang *update* di situs internet.
4. Dan terakhir yaitu mengumpulkan pendapat ulama tafsir dan ulama hadist yang berkaitan dengan judul penulis buat.

#### D. Teknik Analisis Data

Penganalisa data menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan menggunakan analisis yang objektif dan tidak terpengaruh dengan asumsi pribadi. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengelolaan data agar dapat memberikan penjelasan dan argumentasi.<sup>85</sup> Dalam menganalisa data yang telah berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis mendalam (*in-depht analysis*), prosedur yang dilakukan sebagai berikut,

1. Menganalisis tentang makna *ittiba' al-rasul* dengan pendekatan semantik, yaitu menjelaskan dari segi makna tersebut dengan merujuk kepada kamus bahasa, dan buku-buku umum atau buku agama yang berkaitan dengan penjelasan makna di dalamnya.

<sup>85</sup> Jani Arni, *Metode*, hlm. 11.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



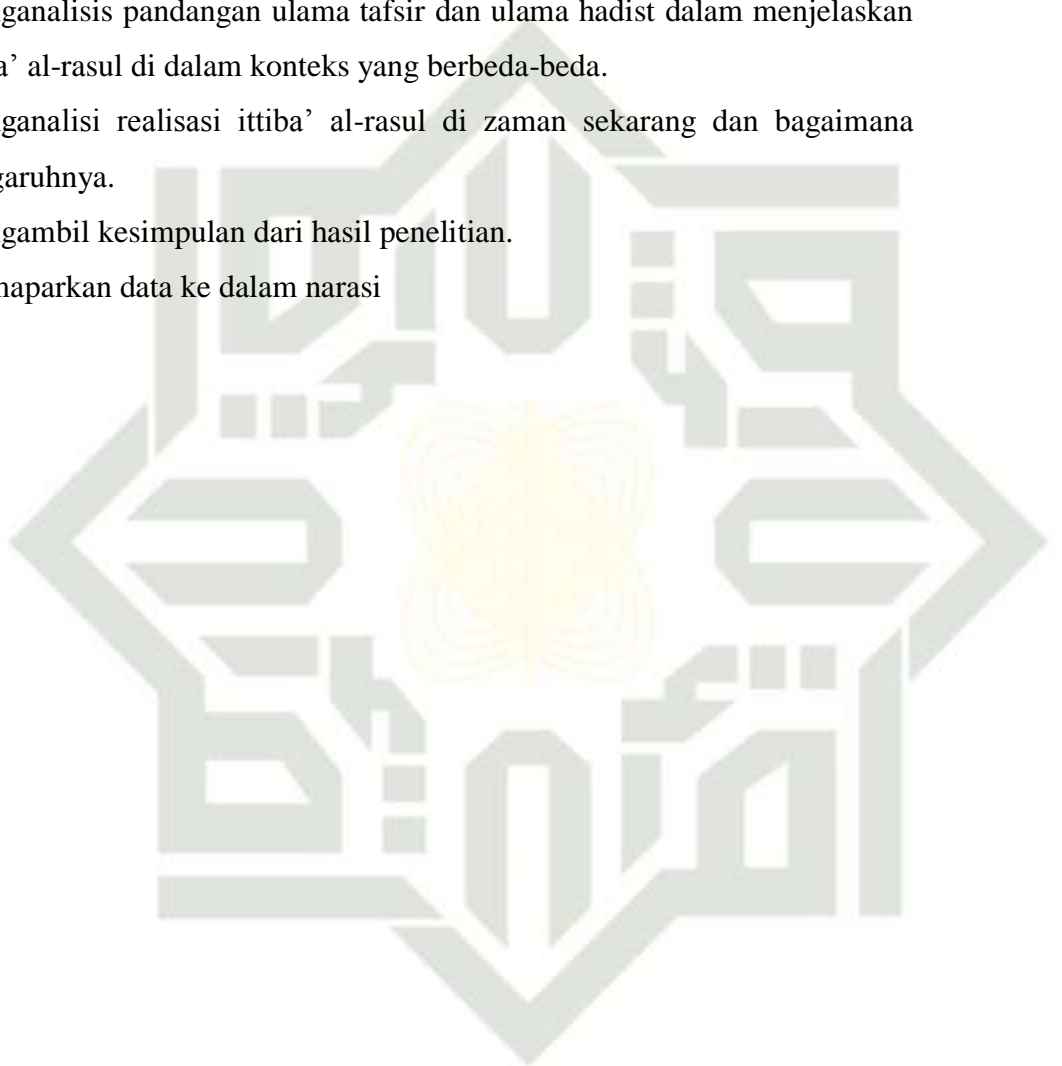
2. Menganalisis makna ittiba' al-rasul tersebut dengan menggunakan konteks sosio-historis yaitu munasabahnya dengan ayat sebelum dan sesudahnya, serta konteks situasi pada zaman Nabi saat itu.
3. Menganalisis kandungan ini hadits-hadist yang ditemukan yang berkaitan dengan tema.
4. Menganalisis pandangan ulama tafsir dan ulama hadist dalam menjelaskan ittiba' al-rasul di dalam konteks yang berbeda-beda.
5. Menganalisis realisasi ittiba' al-rasul di zaman sekarang dan bagaimana pengaruhnya.
6. Mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.
7. Memaparkan data ke dalam narasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab yang telah dibahas dan setelah dianalisa secara mendalam, maka dapat diambil simpulan, diantaranya.

1. Terdapat beberapa ayat dalam al-Qur'an yang membicarakan *ittiba' al-Rasul*. Berdasarkan penelusuran dari pada sumber primer, terdapat 8 surat dalam 12 ayat yang memuat tentang *ittiba' al-Rasul*. Maka dari 8 surat yang menjadi substansi *ittiba' al-Rasul* hanya 3 ayat saja. Adapun ayat tersebut yaitu surah al-imran ayat 31, surah al-a'raf ayat 157 dan 158. Ayat tersebut menjadi tolak ukur umat islam saat ini dalam mengikuti perintah Allah dan Rasulullah, dan sebagai penjelasnya terdapat kitab tafsir karangan para mufassir. Dari penjelasan mufassir dalam tafsirnya menjadi *hujjah* umat islam dalam persoalan makna yang terkandung dalam al-Qur'an.
2. Manfaat bagi yang mengikuti Rasulullah, diantaranya mendapat hidayah dan petunjuk dari Allah, terhindar dari berbagai penyakit bagi yang mengamalkan tuntunan Rasulullah. Sebagaimana diketahui bahwa Rasulullah tidak meninggal harta kepada ummatnya sepeserpun melainkan dua pusaka yakni al-Qur'an dan As-Sunnah, jadi bagi ummatnya yang senantiasa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan al-Qur'an dan Sunah maka dia akan beruntung dan dipermudah dalam meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### B. Saran

Berangkat dari kesimpulan diatas maka penulis mencoba memberikan beberapa saran atau masukan, antara lain adalah :

1. Memberikan pemahaman kepada Masyarakat secara umum tata cara mengikuti Rasulullah dalam al-Quran. Selanjutnya penulis menyadari bahwa keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Penelitian ini bukanlah hasil eksklusif yang mesti dijadikan titik akhir dari kata *ittiba' al-rasul* dalam al-Qur'an. Untuk itu penulis berharap nasehat, doa', kritikan -kritikan yang

membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan ini dan teguran dari cendekiawan jika dalam tulisan ini terdapat sesuatu yang tidak semestinya ditulis. Penulis mengharapkan tulisan ini bermamfaat bagi diri sendiri dan juga semua pembaca, apa yang baik datangnya dari Allah.

2. Di hadapan umat Islam terdapat banyak persoalan keagamaan yang masih perlu diteliti, salah satunya Ittiba' al-Rasul (mengikuti rasulullah). Oleh karena itu, perlu dikomendasikan kepada para peneliti Qur'an yang lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam agar didapati hasil yang jelas dan teliti tentang persoalan al-Qur'an.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
- A.W. Munawwir, 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya : Pustaka Progresif
- Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, 1994. *alih bahasa Suryan A. Jamrah, Metode Tafsir Mawdu'iy*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Abd. Rahman bin Nashir as-sa'di, *Taisir al-Karim ar-Rahman fi tafsir kalam al-mannan, vol 2* (cet-;Pustaka Sahifa, T. Th).
- Abu Abdullah Muhammad, 2008. *Tafsir Al-Qurthubi jilid 4, Alih Bahasa Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi*. Jakarta selatan: Pustaka Azzam.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Tafsir Al-Qurthubi jilid 7. Alih Bahasa Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi*. Jakarta selatan: Pustaka Azzam.
- Abu Ali Ruzqi, 2016. *Parameter Islam “kebenaran persepsional versus kebenaran fundamental dalam islam”*. Bekasi: Guepedia.
- Abu Daud Sulaiman ibn Al Asyas Al-Sijistani, 1994. *Sunan Abi Daud, Hadist no 4031, juz II* Beirut: Darul Fikri.
- Ahmad Asy-Syurbasi, 2001. *Sejarah dan biografi empat Imam Mazhab*, Jakarta : Amzah.
- Alaiddun Koto, 2011. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali Bin Abu Thalhah, 2009. *Al Musamma Shahifah Ali Bin Abu Thalhah An Ibni Abbas Fi Tafsir Tafsir Ibnu Abbas* , Diterjemahkan Oleh Muhyiddin Mas Rida dkk. Jakarta : Pustaka Azzam.
- Al-Qurthubi, *Al-Jami'li Ahkamu Qur'an, vol. 5* .Cet 1: Darul Sab'ab, T. Th.
- Arifin Idham, 2019. *Kumpulan Hadist Qudsi populer*. Yogyakarta: Mueeza.
- Caner Taslaman, 2011. *Miracle Of Al Qur'an Keajaiban Al Quran Mengungkap Penemuan-Penemuan Ilmiah Modern* Diterjemahkan Oleh Ary Nilandari, Bandung : Mizan Media Utama.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat bahasa .Jakarta: Gramedia.
- H. Srihartono, 2006. *Teori Realitas Al-Qur'an menyibak rahasi angka Al Quran dan rahasia bilangan Jam* Jakarta :Pustaka nawaitu.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R

- Hamka, 2000. *Tafsir Al Azhar Juzu' IX*, Jakarta : Pustaka Panjimas
- Hasiah, *Mengungkap jejak Iblis dan Setan dalam Al-Qur'an*, Studi Multidispliner Volume 5 edisi 1 2018.
- Ibnu Katsir, 2004. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 2. Alih Bahasa M. Abdul Ghafur. Dkk., Bogor :Pustaka Imam Asy-Syafi'i.*
- Ismail Ibn 'Umar Ibn Katsir Al-Qurasyi Al-Damasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim, Ed. Syami Ibn Al-Salamh, Jeddah:Dar Thayyibah, 1999, Vol.2*
- Jaludin Al-Mahalli dan Jalaludin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Jilid 1.*
- Jani Arni, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru:Daulat Riau, Cet.1
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014. *Al-Qur'an Tafsir perkata*. Bandung: Cordoba.
- M Nasruddin Al-Albani, 2005. *Mukhtasar Shahih Muslim*, Diterjemahkan Oleh Elly Lathifah Jakarta : Gema Insane Press
- M. Noor Sulaiman, 2008. *Antalogi Ilmu Hadits* , Jakarta : Gaung Oersada Press.
- M. Quraish Shihab, 1994.Membumikan Al-Quran Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupa Masyarakat. Bandung : Mizan.
- Michael H. Hart, 2000. 100 tokoh paling berpengaruh di dunia diterjemahkan oleh Ken Ndaru, M.Nurul Islam, Jakarta Selatan : Noura Books
- Muhammad Mutawalli Sha'rawi, 2006. *Kenikmatan taubat: Pintu menuju kebahagiaan Surga dan surga*. Jakarta : Qultum Media.
- Muhammad Quraish Shihab, 2000. *yang tersembunyi*. Lentra Hati: Jakarta.
- Muhammad Sa'id Ramadhan AL-Buthy, 1999. *Sirah Nabawiyah Cet 1*. Jakarta : Robbani Press.
- Muslich Shabir, 2004. *Terjemah Riyadhus Shalihin 1*. Semarang : PT Karya Toha Putra.
- Musthafa Dieb al-Bugha dan Muhyiddin Mistu, *Al-Wafi Syarah Hadis Arba'in Imam An-Nawawi* , Jakarta, Qisthi Press, 2014.
- Nashruddin Baidan, 2002. *Metode Penafsiran Al Quran Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahendra Maya, *Konsep Al-Ittiba' Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir: At-Tadabbur, Vol. 1, Juli 2014.
- Saidil Mansyur, *Konsep AL-Qur'an tentang Surga*, Jurnal al-asas, vol. 1 No. 2, Oktober 2018.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sandu Sitoyo, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sayyid Quthb , 2000. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* , Diterjemahkan Oleh As'ad Yasin . Jakarta :Gema .
- Shalih bin Fauzan al-Fauzan, 2011. *Ittiba' Rasulullah saw bagaimana mengikuti Nabi dengan benar*. Jakarta : Akbar media Eka Sarana.
- Skripsi Mustafa Sahuri *Manajemen Nasfu Menurut Al-Ghazali*.
- Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, 2009. Terjemahan MInhajul Muslim” *konsep Hidup ideal dalam islam*”. Jakarta:Darul Haq.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Terjemahan Minhajul Muslim” konsep Hidup ideal dalam islam*”. Jakarta:Darul Haq.
- Syaikh Ahmad Syakir, 2016. *'Amdatul Tafsir Anil Hafidz Ibn Katsir* Diterjemahkan Oleh Suharlan , Jakarta :Darul Sunnah
- Syaikh Imam Al Qurthubi, 2009. *Al Jami' Li Ahkaam Al Quran* Diterjemahkan Oleh Muhyiddin Mas Rida dkk,Jakarta : Pustaka Azzam.
- Syaikh Shafiyurrahman AL-Mubarakfuri, 1997. *terjemahan Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wahbah Az-Zuhaili, 2010. *terjemahan Fiqih Islam wa adillatuhu*. Jakarta : Gema Insani.
- Wahbah Az-Zuhaili, 2013.*Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah Wa As-Syariah Wa Manhaj Jilid 2*. Alih Bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta:Gema Insani.
- Wahbah Az-Zuhaili, 2013. *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah Wa As-Syariah Wa Manhaj Jilid 5*, Alih Bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta:Gema Insani.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, 2007. *Prinsip Dasar Islam menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih*. Bogor : Pustaka At-Taqwa.
- Zaidah Kusumawati dkk, 2011. *Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW sebagai Utusan Allah*. Jakarta:PT.lentera Abadi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR RIWAYAT

### HIDUP PENULIS



Nama : Muhammad Zikra  
Tempat/ Tgl Lahir : Sukaramai 11 Oktober 1995  
Nim : 11532103866  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : XI  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jalan Griya Mustamindo 1,  
perumahan Hasanah Indah

Pendidikan :  
- Tamatan SDN 003 Sukaramai 2009  
- Tamatan MTS ponpes At-taufiq petapahan, Kampar Tahun 2012  
- Tamatan Madrasah Aliyah ponpes As-salam, Sumatera Selatan Tahun 2015  
- Tamatan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2020

**Keterangan Keluarga**

Nama ayah : Nasrullah  
Nama ibu : Cinto Waty  
Alamat : Suka ramai Rt 03 Rw 04

**Organisasi internal**

- Anggota BEM Fakultas Ushuluddin

**Organisasi eksternal**

- HIM ( Himpunan Mahasiswa Islam I k 1 )
- Ikatan Remaja Masjid Raya Tapung Hulu

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya, diharapkan bisa digunakan sebagaimana semestinya.